

**INTERPRETASI MASYARAKAT TENTANG MAWADDAH WARAHMAH
DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN
KOTAMOBAGU BARAT KOTA KOTAMOBAGU**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL SYAKHSHIYAH)
FAKUTASAGAMA ISLAM
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Karwiyah Timbalemba**, NIM. 105261102621 yang berjudul **"Interpretasi masyarakat tentang mawaddah warahmah dalam pembentukan keluarga sakinah di kecamatan Kotamobagu barat kota Kotamobagu."** telah diujikan pada hari; Sabtu, 29 Shafar 1447 H./ 23 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Shafar 1447 H.
Makassar,
23 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA (.....)

Sekretaris : Dr. Nur Asia Hamzah, Lc., MA (.....)

Anggota : A. Asdar, Lc., M.Ag. (.....)

Jusmaliah, S.H., M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abbas Lc., M.A. (.....)

Pembimbing II: Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Shafar 1447 H./ 23 Agustus 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Karwiyah Timbalemba**

NIM : 105261102621

Judul Skripsi : Interpretasi masyarakat tentang mawaddah warahmah dalam pembentukan keluarga sakinah di kecamatan Kotamobagu barat kota Kotamobagu.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA

(.....)

2. Dr. Nur Asia Hamzah, Lc., MA

(.....)

3. A. Asdar, Lc., M. Ag

(.....)

4. Jusmaliah, S.H., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karwiyah Timbalemba

Nim : 105261102621

Fakultas/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Judul Skripsi : Interpretasi Masyarakat Tentang Mawaddah Warahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Safar 1447 H

10 Agustus 2025 M

Yang membuat pernyataan

Karwiyah Timbalemba

Nim:105261102621

MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapter of your life is about catch and release.”

-Taylor Swift-

“Let your dreams be bigger than your fears.”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: "Interpretasi Masyarakat Tentang Mawaddah Warahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu".

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak rintangan, hambatan, dan kekeliruan akan tetapi berkat bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada kedua orang tua saya, Cinta pertama saya, Ayahanda Tercinta Alm. Bapak Muhammad Timbalemba. Yang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat namun sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT dan Pintu surga saya, Ibu Endang Hubura seseorang yang biasa saya sebut mama. Terima kasih atas setiap tetes

keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan namun beliau senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana. Semoga mama selalu dalam keadaan sehat, panjang umur dan kebahagiaan yang senantiasa menyertai dalam setiap langkah kehidupan. Dan juga pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ir. H Abd Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
4. Hasan Bin Juhannis, Lc., Ms Selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan Ridwan Malik. S.H.I., M.H. Selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. K.H. Lukman Abd Shamad, Lc., M.pd. selaku Direktur Ma'had Al-Birr dan Dr. Muh Ali Bakri, Sos., M.pd. selaku wakil Direktur Ma'had Al-Birr.

6. Dr.K.H. Abbas Baco Miro, Lc., MA selaku Pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini dan Hurriah Ali Hasan, ST., ME., PH.D. selaku pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh asatidzah Ma'had Al-Birr atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan selama penulis menempuh proses studi dan ucapan terima kasih juga kepada keluarga besar Asrama Ma'had Al-Birr atas pengalaman berharga yang telah diberikan selama penulis tinggal di asrama.
8. Seluruh Dosen dan Staf pada Fakultas Agama Islam. Terima kasih atas ilmu dan layanannya yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah).
9. Tersayang kakak dan adik-adikku yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat. Dukungan, doa, dan kasih sayang yang kalian berikan telah menjadi penyemangat besar hingga akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur.
10. Dan untuk narasumber saya ucapkan banyak terima kasih karena sudah ikut berkontribusi berupa untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk para seperjuangan saya di ma'had Al-Birr terutama di Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih atas bentuk kepedulian dan motivasi yang selalu diberikan selama pembuatan skripsi ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penelitian menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kebaikan hati para pembaca semua untuk dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Makassar, 16 Safar 1447 H

10 Agustus 2025 M

Penulis

ABSTRAK

Karwiyah Timbalemba. 105261102621. *Interpretasi Masyarakat Tentang Mawaddah Warahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.* Dibimbing Oleh Abbas Baco Miro dan Hurriah Ali Hasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat Kotamobagu Barat tentang konsep *mawaddah warahmah* serta untuk mengetahui implementasi pemahaman tersebut dalam pembentukan keluarga sakinah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif meliputi wawancara langsung terhadap masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memahami mawaddah warahmah sebagai cinta kasih yang terus dipelihara demi keharmonisan keluarga, sedangkan rahmah dimaknai sebagai kasih sayang dari Allah yang tercermin dalam sikap saling menyayangi dan memaafkan. Implementasi nilai tersebut diwujudkan melalui komunikasi terbuka, perhatian dalam kehidupan sehari-hari, serta kesabaran dalam menghadapi masalah rumah tangga. Faktor pendukung lainnya adalah keimanan, ketaatan beragama, kondisi ekonomi yang memadai, dan pemahaman hak serta kewajiban suami istri. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya komunikasi efektif, masalah ekonomi, pemahaman agama yang terbatas, dan pengaruh media sosial yang mengurangi interaksi langsung pasangan. Berdasarkan temuan ini, disarankan peningkatan pembelajaran nilai mawaddah warahmah, pelatihan komunikasi keluarga, pemberdayaan ekonomi, edukasi penggunaan media sosial, serta peningkatan pemahaman agama untuk mewujudkan keluarga sakinah yang harmonis dan bahagia berdasarkan prinsip mawaddah warahmah.

Kata Kunci: Sakina, Mawaddah, Warahmah

ABSTRACT

Karwiyah Timbalemba. 105261102621. Community Interpretation of *Mawaddah Warahmah* in the Formation of a Sakinah Family in West Kotamobagu District, Kotamobagu City. Supervised by Abbas Baco Miro and Hurriah Ali Hasan.

This study aims to understand the community's perception in West Kotamobagu regarding the concept of *mawaddah warahmah* and to examine how this understanding is implemented in the formation of a *sakinah* family. The research method employed is qualitative field research, which includes direct interviews with the community.

The findings reveal that the community interprets *mawaddah warahmah* as love and affection that must be maintained for the sake of family harmony, while *rahmah* is understood as compassion from Allah reflected in mutual care and forgiveness. The implementation of these values is manifested through open communication, attentiveness in daily life, and patience in dealing with household challenges. Supporting factors include faith, religious devotion, adequate economic conditions, and an understanding of the rights and responsibilities of husband and wife. However, there are also obstacles such as ineffective communication, economic problems, limited religious understanding, and the influence of social media that reduces direct interaction between spouses. Based on these findings, it is recommended to enhance learning about the values of *mawaddah warahmah*, provide family communication training, strengthen economic empowerment, promote education on social media use, and improve religious understanding in order to realize a harmonious and happy *sakinah* family based on the principles of *mawaddah warahmah*.

Keywords: Sakinah, Mawaddah, Warahmah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PEGNESAHAN.....	ii
HALAMAN MUNAQASYAH	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14
A. Pengertian Mawaddah Warahmah.....	14
B. Keluarga Sakinah	17
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian, Objek dan Waktu Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	29

D. Fokus penelitian dan deskripsi penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. pemahaman masyarakat Kotamobagu Barat tentang konsep <i>mawaddah warahmah</i>	42
C. implementasi masyarakat tentang <i>mawaddah warahmah</i> dalam pembentukan keluarga <i>sakinah</i> di Kecamatan Kotamobagu Barat.....	49
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu unit terdiri dari beberapa orang yang mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga tersebut dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi bahtera rumah tangga dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipatri dengan kasih sayang, ditujukan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah swt.¹ Konsep keluarga *sakinah, mawaddah warahmah* menjadi inti dari ajaran Islam mengenai pernikahan dan hubungan keluarga. Keluarga sakinah, yang berarti keluarga yang damai dan harmonis, diharapkan menjadi lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan spiritual dan emosional yang sehat bagi semua anggotanya.

Keluarga merupakan sebuah komunitas kecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan sesuai dengan tabiat dan naluri manusia. Keluarga yang kokoh adalah keluarga yang dapat menciptakan generasi-generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter kuat.²

Keluarga dapat dibentuk dengan melakukan pernikahan. Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian

¹ Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: Alfabet, 1994), h. 152.

² Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1.

sakral antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang *sakinah*.³ tujuan pernikahan adalah agar pembelai laki-laki dan perempuan mendapatkan kedamaian dalam hidup seseorang (*litaskunu ilaiha*).⁴ di mana setiap pasangan saling berkomitmen untuk menciptakan ikatan yang harmonis dan penuh kasih. *Sakinah* menggambarkan suasana ketenangan dan kedamaian yang diharapkan tercipta dalam hubungan suami istri, memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan saling mendukung. Sementara itu, *mawaddah* menekankan pentingnya cinta yang mendalam dan saling menghargai, sedangkan *rahmah* mengedepankan empati dan perhatian terhadap kebutuhan satu sama lain. Melalui nilai-nilai ini, rumah tangga diharapkan menjadi tempat yang aman dan penuh kebahagiaan, di mana setiap anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

”Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung

³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), h. 210.

⁴ Yudisia, “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam”. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol.5 No. 2 (2014), h. 287.

merasa tenteram kepadanya. Dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir”.⁵

Dalam ayat di atas telah tersirat kata *mawaddah warahmah*, hal ini sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan suatu keluarga yang sakinah. Tuhan menjadikan hubungan kejiwaan diantara suami istri sangat kuat yang terkadang melebihi hubungan mereka dengan orang-orang yang paling dekat yakni orang tua.⁶

Istilah keluarga *sakinah* sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar *mawaddah wa rahmah*, saling mencintai antara suami dan istri. Selain itu juga untuk mendapatkan dan melangsungkan keturunan, membangun rumah tangga untuk membentuk keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.⁷

Di dalam Islam, hubungan suami istri harus didasari oleh cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*), yang menciptakan suasana aman dan nyaman di rumah. Dalam membangun keluarga *sakinah* harus ada rasa kasih sayang, tanpa kasih sayang maka kehidupan rumah tangga tidak akan langgeng dan bahagia sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara suami dan istri yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2019), h. 585.

⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an An-Nuur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 3170.

⁷ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), h. 2.

dalam bentuk ikatan yang sakral.⁸ Ketika pasangan saling mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain, mereka dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih baik. keluarga sakinah tidak hanya dilihat sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wadah untuk mendidik generasi yang berakhlak baik. Konsep ini mencakup penerapan nilai-nilai *mawaddah warahmah*, yang menjadi landasan utama dalam interaksi antar anggota keluarga.

Akan tetapi, Membangun keluarga yang sukses membutuhkan kerja dan komunikasi. Jika salah satu pasangan tidak membuka diri dan komunikasi dengan baik, dinamika keluarga bisa hancur. Selain itu, jika suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, perceraian kemungkinan akan terjadi. Konflik eksternal di lingkungan sosial dapat berdampak besar dalam membangun kesatuan keluarga yang kuat. Dalam rumah tangga masih banyak konflik persoalan yang dapat meresahkan pasangan suami istri, di antaranya faktor yang menyebabkan konflik yaitu seperti merasa keterasingan, kurangnya penyemangat dalam membuka kreativitas diri dan merasa belum terpenuhi. Tetapi pandangan orang lain keluarga tersebut adalah keluarga yang harmonis, ekonomi terpenuhi dan bahagia.⁹

Masalah yang dihadapi dalam keluarga biasanya disebabkan karena antara suami dan istri tidak memahami secara baik tentang konsep *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga *sakinah*.

Penelitian ini dilakukan karena pemahaman *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga sakinah sangat penting karena apabila antara laki-laki

⁸ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 176.

⁹ Nandang Fathurrahman, "Relevansi Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Positif Dan Al-Ghazali". *Jurnal Khazanah Multidisiplin*, Vol.4 No. 1 (2023), 2.

(suami) dan perempuan (istri) tidak memahami dengan baik tentang konsep *mawaddah warahmah* maka akan sulit dalam pembentukan keluarga *sakinah*. Banyak sekali konsep-konsep tentang keluarga *sakinah*, *mawaddah warahmah*, akan tetapi bagaimana masyarakat Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu mewujudkan dan menerapkan konsep-konsep tersebut yakni menuju keluarga *sakinah*, *mawaddah warahmah* yang sangat didambakan oleh banyak pasangan suami-istri. Tanpa pondasi agama, pernikahan yang sah, bahkan pergaulan yang sangat mempengaruhi seseorang dalam bermoral demi masa keluarganya. keluarga *sakinah* tidak akan bisa terwujud dengan semestinya hal ini juga terjadi di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

Masyarakat Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu beragam dalam memandang konsep *mawaddah warahmah*, yang disesuaikan dengan pemahaman dan pengalaman masing-masing. Mayoritas mereka memandang *mawaddah warahmah* adalah kasih sayang, Saling menghormati dan bertanggung jawab. Namun penerapannya dalam kehidupan rumah tangga masih bervariasi. Keragaman ini menimbulkan pertanyaan apakah nilai-nilai tersebut benar-benar sudah membentuk keluarga *sakinah* di Kotamobagu Barat.

Akan tetapi apakah para keluarga-keluarga ini sudah termasuk menerapkan keluarganya sebagai keluarga *sakinah*. Apakah mereka termasuk sukses dalam membangun rumah tangganya. Dan bagaimana para keluarga-keluarga ini menghadapi konflik-konflik dalam bahtera rumah tangganya yang masih mampu membawa anaknya dalam kesuksesan. Dan sejauh mana penerapan masyarakat Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu mengenai *mawaddah*

warahmah. Atas latar belakang inilah penulis mencoba mengangkat fenomena yang ada di masyarakat Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu dalam studi fenomena penelitian hukum Islam mengenai keluarga *sakinah*. Sebagai upaya untuk memahami dan menerapkan *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga *sakinah* di masyarakat Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang masalah di atas maka dengan ini penulis mengemukakan pokok masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Kotamobagu Barat tentang konsep *mawaddah warahmah*?
2. Bagaimana implementasi masyarakat tentang *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga *sakinah* di Kecamatan Kotamobagu Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang kotamobagu barat tentang *mawaddah warahmah*.
2. Untuk mengetahui implementasi pemahaman *mawaddah warahmah* pada masyarakat Kotamobagu dalam pembentukan keluarga *sakinah*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau sumber informasi yang sangat berguna bagi peneliti dan bagi para pembaca untuk mengetahui penerapan dari konsep *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga *sakinah*. Selain daripada itu, peneliti juga berharap bisa memberikan sumbangsih terhadap para masyarakat islam pada umumnya dan terkhusus untuk mayarakat Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. Dengan adanya hasil penelitian ini, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan *mawaddah warahmah* dalam kehidupan sehari-hari.

1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini bersifat informatif yang diharapkan dapat berkontribusi pada pemeriksaan dalam dunia akademis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, serta memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat tentang konsep *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga *sakinah*.

2. Kegunaan praktis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau pertimbangan dalam penerapan ilmu di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan informasi bagi masyarakat atau pihak terkait termasuk untuk penelitian yang lebih mendalam tentang pemahaman masyarakat tentang konsep *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga *sakinah*.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang membahas Interpretasi *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga *sakinah* ini bukanlah yang pertama dan satu-satunya dikarenakan sebelumnya sudah ada yang membahas tentang ini. Akan tetapi penelitian ini bukanlah penggandaan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, karena dalam penelitian ini penulis lebih menekankan Bagaimana masyarakat mendefinisikan konsep *mawaddah warahmah* dalam konteks hubungan keluarga. Untuk mendukung penelitian ini, penulis akan menampilkan beberapa penelitian dan karya tulis yang membahas hal yang berkaitan dengan pembahasan tersebut, diantaranya:

Pertama, Lisna Andarwati Dalam skripsinya yang berjudul, “Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep *mawaddah waahmah* Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)”, pada tahun 2019. Adapun hasil dari penelitiannya adalah:

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sidodadi, dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat beragam dalam memahami arti *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga *sakinah*. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam membentuk keluarga *sakinah* juga berbeda-beda. Kemudian ciri-ciri keluarga *sakinah* menurut masyarakat juga berbeda-beda, begitu pula dengan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi masyarakat dalam membentuk keluarga *sakinah* juga berbeda-beda.¹⁰

¹⁰ Lisa Andarwati, “Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah Wa Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemahaman masyarakat terhadap konsep mawaddah warahmah dan hubungannya dengan pembentukan keluarga sakinah. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Lisna Andarwati meneliti masyarakat di Desa Sidodadi, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan penelitian ini difokuskan pada masyarakat di Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi masyarakat tentang konsep mawaddah warahmah dan bagaimana pemahaman tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk keluarga sakinah.

Kedua, Dyah Atikah Dalam skripsinya yang berjudul, “Pemahaman Tentang Mawaddah dan Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepajen Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang)”, mahasiswa Program Studi Al-Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2011. Adapun hasil dari penelitiannya adalah:

Penelitian ini mengenai pemahaman masyarakat Kepajen tentang mawaddah dan rahmah dan bagaimana penerapan pemahaman mawaddah dan rahmah terhadap terbentuknya keluarga sakinah di Kelurahan Kepajen. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pemahaman masyarakat di Kelurahan Kepajen Kabupaten Malang masih perlu pembinaan khusus karena mayoritas masyarakat di Kepajen paham dari pengalaman saja dan juga perlu pembinaan kepada

masyarakat Kepajen untuk menerapkan apa yang sudah mereka pahami terutama mengenai mawaddah dan rahmah demi terbentuknya rumah tangga yang sakinah. Jadi masyarakat selain paham akan mawaddah dan rahmah sendiri juga bisa menerapkannya sebagaimana mestinya.¹¹

Persamaan penelitian Dyah Atikah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemahaman masyarakat tentang mawaddah warahmah serta penerapannya dalam pembentukan keluarga sakinah. Adapun perbedaannya terletak pada konteks penelitian. Dyah Atikah meneliti masyarakat Kelurahan Kepajen, Kabupaten Malang, sedangkan penelitian ini difokuskan pada masyarakat Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu. Selain itu, penelitian Dyah menekankan perlunya pembinaan bagi masyarakat yang pemahamannya masih terbatas, sementara penelitian ini menekankan pada interpretasi masyarakat serta bagaimana pemahaman mereka berperan dalam membentuk keluarga sakinah sesuai kondisi sosial budaya di Kotamobagu Barat.

Ketiga, Anifatul Khuroidatun Nisa Dalam skripsinya yang berjudul, “Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Quran (Studi Kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)”, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2016. Adapun hasil dari penelitiannya adalah:

Penelitian ini membahas tentang keluarga sakinah perspektif keluarga penghafal al-Quran dan mempertahankan keluarga sakinah di Kecamatan

¹¹ Dyah Atikah, “Pemahaman Tentang Mawaddah dan Rahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepajen Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang)” *Skripsi* Pada Program Studi Al-Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang , 2011

Singosari Kabupaten Malang Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa konsep keluarga sakinah menurut penghafal al-Quran adalah kehidupan rumah tangga yang dibangun dengan berdasarkan nilai-nilai al-Quran, yaitu mereka senantiasa mengimplementasikan pesan-pesan yang tersirat dalam al-Quran, serta mereka tidak hanya sekedar untuk menghafal saja, melainkan juga memahami, mengerti, dan mengamalkan kandungan al-Quran tersebut. Sedangkan upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah adalah dengan cara menjalankan dari beberapa fungsi keluarga, yakni fungsi edukasi religi, protektif, ekonomis dan rekreatif.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menelaah pemahaman masyarakat mengenai keluarga sakinah serta faktor-faktor yang mendukung terbentuknya keluarga tersebut. Adapun perbedaannya, penelitian Anifatul Khuroidatun Nisa lebih berfokus pada keluarga penghafal Al-Qur'an sebagai subjek penelitian, sehingga konteksnya spesifik pada kelompok tertentu. Sedangkan penelitian ini berfokus pada masyarakat umum di Kecamatan Kotamobagu Barat, serta lebih menekankan pada interpretasi masyarakat terhadap konsep mawaddah warahmah dalam membentuk keluarga sakinah.

Keempat, Zena Arin Novia Dalam skripsinya yang berjudul, “Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Perspektif Hadits-hadits Riwayat Sayyidah Aisyah RA”, mahasiswa Jurusan Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember pada Tahun 2021. Adapun hasil dari penelitiannya adalah:

¹² Anifatul Khuroidatun Nisa', “Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Quran (Studi Kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)” *Skripsi* Pada Jurusan AlAhwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Penelitian ini membahas tentang bahwasanya kriteria keluarga sakinah mawaddah warahmah ialah meyakini keluarga, menanamkan sikap saling pengertian. Adapun cara membangunnya ialah memanggil pasangan dengan nama yang baik, menjaga keharmonisan pasangan, menjaga perasaan pasangan, komunikasi, dan melakukan pekerjaan rumah bersama. Sedangkan bilamana terjadi sebuah problema, alangkah baiknya apabila kedua belah pihak melakukan musyawarah dan saling bertukar pikiran dan tidak menggunakan kekerasan sebagai ungkapan kemarahan akibat masalah yang dialami tersebut.¹³

Persamaan penelitian Zena dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya nilai mawaddah warahmah dalam membangun dan mempertahankan keluarga sakinah, baik dari segi kasih sayang, komunikasi, maupun sikap saling menghargai. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Zena berfokus pada kajian teks hadits-hadits riwayat Sayyidah Aisyah RA sebagai dasar pembahasan, sehingga lebih bersifat normatif-teoritis. Sementara penelitian ini berfokus pada interpretasi masyarakat Kecamatan Kotamobagu Barat, sehingga lebih bersifat empiris berdasarkan pemahaman dan praktik masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, Putri Febriani Dalam skripsinya yang berjudul, “Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”, mahasiswa Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

¹³ Zena Arin Novia Dalam skripsinya yang berjudul, “Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Perspektif Hadits-hadits Riwayat Sayyidah Aisyah RA”, mahasiswa Jurusan Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember pada Tahun 2021.

Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro pada Tahun 2018. Adapun hasil dari penelitiannya adalah:

Penelitian ini membahas peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian adalah mengetahui sejauh mana peranan ibu rumah tangga dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga telah berperan dalam menjalankan kewajiban untuk menciptakan rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga. Disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga sangat penting dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, baik sebagai pendidik bagi anak-anak maupun teladan bagi keluarga, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah serta faktor-faktor yang mendukung tercapainya keluarga harmonis. Adapun perbedaannya, penelitian di Desa Wonosari lebih menekankan pada peranan ibu rumah tangga sebagai fokus utama, sementara penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi masyarakat Kecamatan Kotamobagu Barat mengenai konsep mawaddah warahmah serta bagaimana pemahaman tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk keluarga sakinah.

¹⁴ Putri Febriani Dalam skripsinya yang berjudul, “Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah Di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”, mahasiswa Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro pada Tahun 2018.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian *Mawaddah Warahmah*

Mawaddah adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Ulama' Tafsir terkemuka Indonesia, Quraish Shihab mengatakan *mawaddah* adalah cinta plus. Orang yang didalam hatinya ada *mawaddah* tidak akan memutuskan hubungan, seperti apa yang terjadi pada orang bercinta. Ini disebabkan hatinya begitu lapang dan kosong dari keburukan, sehingga pintu-pintunya pun tertutup untuk dimasuki keburukan.¹⁵

Mawaddatan yang diartikan dengan cinta, ialah kerinduan seorang laki-laki kepada seorang perempuan dan seorang perempuan kepada seorang laki-laki yang dijadikan Allah *thabi'at* atau kewajaran dari hidup itu sendiri.¹⁶ Dengan kata lain *mawaddah* adalah cinta yang sejati, cinta yang tidak bosan tetapi cinta yang tidak pudar sampai mati. Pasangan suami istri yang melaksanakan perkawinan itu diharapkan langgeng seumur hidup, tidak ada yang dapat memisahkan kecuali kematian.¹⁷ Banyak rumah tangga runtuh karena tidak ada cinta dan kasih sayang di dalamnya. Memiliki keluarga adalah hasil dari rasa cinta dan kasih sayang. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan perhatian yang lebih pada istri atau sebaliknya, istri yang memberikan perhatian penuh kepada

¹⁵ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, 1998), hal. 192

¹⁶ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), 5503.

¹⁷ Masri, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah". *Jurnal Tahqiq*, Vol.18 No. 1 (2024), 117.

suaminya pasti akan membuat suami tetap dirumah dan tidak akan melakukan tindakan yang tidak diinginkan.

Keluarga yang ada perasaan *mawaddah* tentunya memunculkan nafsu yang positif (nafsu yang halal dalam aspek pernikahan). Keluarga yang tidak ada *mawaddah* tentunya tidak akan saling memberikan dukungan, hambar yang membuat rumah tangga pun sepi. Perselingkuhan dalam rumah cinta lain dari orang lain. Keluarga yang penuh *mawaddah* bukan terbentuk hanya dengan jalan yang instan saja. Perasaan cinta dalam keluarga tumbuh dan berkembang karena proses dipupuknya lewat cinta suami istri serta anak-anak. Keindahan keluarga *mawaddah* tentunya sangat didambakan bagi setiap manusia, karena hal tersebut fitrah dari setiap manusia.¹⁸

Kita bisa melihat, keluarga yang tidak ada *mawaddah* tentunya tidak akan saling memberikan dukungan, hambar, yang membuat rumah tangga pun seperti sepi. Perselingkuhan dalam rumah tangga bisa saja terjadi jika *mawaddah* tidak ada. Keluarga yang ada perasaan *mawaddah* tentunya memunculkan nafsu yang positif (nafsu yang halal dalam aspek pernikahan).

Dalam Al-Qur'an, kata "*rahmah*" muncul 114 kali baik secara tunggal maupun bersama kata ganti (dhamir), seperti "*rahmati*" dan "*rahmatuka*," secara keseluruhan mencapai 339.28 kali. Menurut Al-Asfahaani, kata "*rahmah*" berasal dari kata "*rahimayarhamu*," yang berarti kasih sayang (*riqqah*), yaitu sifat yang mendorong untuk berbuat kebajikan kepada orang yang dikasihi.

¹⁸ Umami Kulsum, 'Aktualisasi Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Pada Jamaah Kompolan Muslimat Desa Pakodang', *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 10.1 (2023), pp. 1–19 <<https://ejurnal.stainh.ac.id/index.php/jurnal/article/view/106>>.

Anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap makhluk dikenal sebagai "*rahmah*", yang berarti kasih sayang. Ketika seseorang melihat orang yang lemah atau merasa iba atas penderitaan orang lain, hati mereka akan tersentuh oleh rahmat Allah. Ini menunjukkan jenis kasih sayang yang membuat seseorang bersedia mengorbankan sesuatu dan bersabar untuk menanggung rasa sakit, seperti yang ditunjukkan oleh seorang ibu yang baru melahirkan.¹⁹

Rahmah atau karunia dan rezeki dalam keluarga adalah karena proses dan kesabaran suami istri dalam membina rumah tangganya, serta melewati pengorbanan juga kekuatan jiwa. Dengan prosesnya yang penuh kesabaran, karunia itupun juga akan diberikan oleh Allah sebagai bentuk cinta tertinggi dalam keluarga. *Rahmah* tidak terwujud jika suami istri saling mendurha-kai.²⁰

Pasangan suami istri memerlukan *mawaddah warahmah* sekaligus, yakni perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya sendiri sekaligus pasangannya dalam suka maupun duka. Tanpa menyatukan keduanya, akan muncul kemungkinan pasangan suami dan istri hanya peduli pada kebahagiaan dirinya masing-masing. atau memanfaatkan pasangannya demi kebahagiaannya sendiri tanpa peduli pada pasangannya. Jadi *mawaddah warahmah* adalah landasan batiniah atau dasar ruhani bagi terwujudnya keluarga yang damai secara lahir dan batin.²¹

¹⁹ Gema Rahmadani , Muhammad Faisar Ananda Arfa , Muhammad Syukri Albani Nasution, "*Konsep Pernikahan Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Ulama Tafsir*" Jurnal Darma Agung, Vol.32 No.1, (2024),226

²⁰ <https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/187/pdf%201>

²¹ Abid Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah.*, 11.

B. Keluarga *Sakinah*

Keluarga *sakinah* adalah keluarga yang penuh dengan kecintaan dan rahmat Allah. Tidak ada satupun pasangan suami isteri yang tidak mendambakan keluarganya bahagia.²² Keluarga *sakinah* yang dikehendaki fitrah manusia dan agama ialah terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan, selalu dapat berkumpul dengan baik, rukun dan akrab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana itu, terciptalah perasaan yang sama-sama senang dan keinginan untuk meredam emosi yang negatif sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua anggota keluarga yang berdampak ketenangan bagi lingkungannya, sehingga dapat tercipta suasana (damai dan sejahtera) dan aman di tengah masyarakat.²³

1. Pengertian *Sakinah*

Sakinah berasal dari kata *sakana, yaskunu, sakinatan* yang berarti rasa tentram, aman dan damai. Jadi keluarga *sakinah* adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana kehidupan berkeluarga yang tentram, dinamis dan aktif, yang asih, asah dan asuh.²⁴ *Sakinah* dalam kamus bahasa Arab berarti; *al-waqar, ath-thuma'ninah*, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan).²⁵ Kata *sakinah* dalam kamus bahasa Indonesia adalah kedamaian,

²² <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif/article/view/1912/1495>

²³ Juhaya S. Pradja, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 19.

²⁴ Asrofi dan M. Thohir, *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006), 3.

²⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), 413.

ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan.²⁶ Secara etimologi *sakinah* berasal dari *sakana-yaskunu* berarti sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak (*tsubutu as-syai' ba'da taharruk*). Pisau dalam bahasa Arab disebut *sikkin*, karena ia adalah alat yang membuat binatang yang disembelih menjadi tenang, tidak bergerak, yang sebelumnya meronta. *Sakinah* menurut terminologi diartikan dengan damai atau tenang dan tenteram semakna dengan *sa'adah* (bahagia), keluarga yang penuh rasa kasih sayang dan memperoleh rahmah Allah.²⁷ *Sakinah* adalah tentram dan damai, selalu diliputi kebahagiaan dan kesejahteraan sepanjang hidup mereka.²⁸

Dengan adanya ketenangan, ketentraman, rasa aman, kedamaian maka keguncangan di dalam keluarga tidak akan terjadi. Masing-masing anggota keluarga dapat memikirkan pemecahan masalah secara jernih dan menyentuh intinya. Tanpa ketenangan maka sulit masing-masing bisa berpikir dengan jernih, dan mau bermusyawarah, yang ada justru perdebatan, dan perkelahian yang tidak mampu menyelesaikan masalah. Konflik dalam keluarga akan mudah terjadi tanpa adanya *sakinah* dalam keluarga.²⁹

Kata *sakinah* secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kedamaian. Berdasarkan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 248:

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 1 (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), 413.cc

²⁷ Eka Prasetyawati, "Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga *Sakinah*, *Mawaddah*, *Wa Rahmah* dalam Tafsir *Al-Misbah* dan *Ibnu Katsir*", *Nizham* Vol 05 No. 02/02 Jul-Des 2017, 148.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* ., 478.

²⁹ <https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/keluarga-sakinah-mawaddah-wa-rahmah>

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Terjemahan:

Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya Tabut⁷⁸) kepadamu yang di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari apa yang ditinggalkan oleh keluarga Musa dan keluarga Harun yang dibawa oleh para malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu jika kamu orang-orang mukmin.³⁰

Berdasarkan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 248, *sakinah* atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Jadi berdasarkan arti kata *sakinah* pada ayat tersebut, maka *sakinah* dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian hidup.³¹

2. Ciri-Ciri Keluarga *Sakinah*

- a. Kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Mempunyai waktu untuk bersama.
- c. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga.
- d. Saling menghargai satu dengan yang lain.
- e. Masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2019), h. 54.

³¹ Abid Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah* ., 11

- f. Bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.³²

3. Upaya Pembentukan Keluarga *Sakinah*

a. Menjaga hubungan komunikasi

Dalam keluarga komunikasi satu sama lain sangat penting dilakukan karena dengan adanya komunikasi yang baik dan benar dan saling tidak menyinggung satu sama lain dan saling menghargai pendapat itu adalah salah satu sifat yang bisa mempererat hubungan satu sama lain. Komunikasi disini bisa kita gambarkan dengan adanya kata-kata yang membuat hati bahagia baik dari istri ke suami dan dari suami ke istri dan juga dari orang tua kepada anaknya kelak. Disini juga senantiasa melakukan musyawarah untuk kepentingan bersama dan juga saling memelihara kepercayaan dan menyembunyikan rahasia kedua belah pihak.³³

b. Tidak Mengungkit Masa Lalu yang Kelam

Mengungkit masa lalu seseorang dengan meremehkan serta mengabaikan perilaku mereka yang baik itu, tidak lain adalah indikasi bahwa orang tersebut sakit jiwanya yang ingin menjatuhkan kedudukan orang lain. Barang kali, tindakan buruk ini dengan mengingat-ingat masa lalunya yang kelam akan menimbulkan dampak-

³² Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling*., 104.

³³ Hamsah Hudafi, "Pembentukan Keluarga *Sakinah* Mawaddah Warahmah Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam". *Jurnal Hukum Islam*, Vol.06.No.02 (2020), 179.

dampak yang buruk. Mengingat masa lalu yang suram adalah sangat berbahaya sebab hal itu dapat merusak hubungan keluarga.³⁴

c. Saling pengertian di dalam Keluarga

Sifat saling pengertian dalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting harus ditumbuhkan agar kebahagiaan rumah tangga tetap langgeng.³⁵ Rasa saling pengertian akan tumbuh seiring dengan bertambahnya komunikasi baik dengan bahasa mata, pikiran, maupun dengan bahasa insting dan perasaan. Ketika kedua pasangan suami istri mewujudkan sikap saling pengertian yang baik maka tumbuhlah sikap saling pengertian dan lambat laun akan memasuki babak kehidupan baru, tetapi sebaliknya jika ada halangan dalam menumbuhkan sikap saling pengertian antara pasangan suami istri maka masalah akan timbul dan menyeret konflik diantara mereka.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Keluarga *Sakinah*

Islam memberikan tuntunan pada umatnya dalam membangun keluarga *sakinah*, yaitu :

- a. Dilandasi oleh mawaddah dan rahmah.
- b. Hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana suami istri disimbolkan dalam al-Qur'an dengan pakaian.

³⁴ Majdi Muhammad Asy-Syahawi dan Azis Ahmad Al-Aththar, *Kado Pengantin Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia* (Solo: Pustaka Arafah, 2005), 168.

³⁵ Fathi Muhammad Ath-Tharir, *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan* (Jakarta: Amzah, 2005), 183.

- c. Suami istri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar dianggap patut (ma'ruf).
- d. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah keluarga yang baik adalah memilih kecenderungan pada agama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam pergaulan, dan selalu intropeksi.
- e. Memperhatikan 4 faktor yang disebutkan dalam hadis Rasulullah bahwa indikator kebahagiaan keluarga adalah; suami istri yang setia, anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat, dan dekat rizkinya.³⁶

Adapun sebaliknya faktor yang menghambat keluarga sakinah yaitu:

- a. Aqidah yang keliru atau sesat yang dapat mengancam fungsi religious dalam keluarga.
- b. Makanan yang tidak halal dan sehat. Makanan yang haram dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan yang haram pula.
- c. Pola hidup konsumtif, berfoya-foya akan mendorong seseorang mengikuti kemauan gaya hidupnya sekalipun yang dilakukannya adalah hal-hal yang diharamkan seperti, korupsi, mencuri, menipu, dan sebagainya.
- d. Pergaulan yang tidak legal dan tidak sehat.
- e. Kebodohan secara intelektual maupun sosial.

³⁶ Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa* (Jakarta: Bina Reka Pariwisata, 2005), 149.

f. Akhlak yang rendah.

g. Jauh dari tuntutan agama.³⁷

5. Implementasi Agama Menuju Keluarga *Sakinah*

Pengetahuan tidak hanya lahir pemahaman tetapi juga tindakan. Agama yang sudah digali, dipelajari dan dipahami akan mengaktual menjadi pedoman dalam melangkah. Untuk menjadi keutuhan keluarga dan segala badai yang akan menceraikan berai keluarga, maka agama harus diimplementasi dalam sikap, pandangan dan kehidupan bersama keluarga, adalah sebagai berikut:

a. Miliki Rasa Kasih dan Sayang

Agama termasuk Islam mengajarkan kasih dan sayang kepada sesama, agar kehidupan berjalan serasi dan indah. Rasa tersebut bisa tumbuh dan berkembang lebih berkesinambungan manakala memiliki kemampuan untuk menyirami, menjaga dan merawatnya termasuk dalam berkeluarga. Setiap pasangan harus memiliki rasa kasih sayang, sekecil apapun perhatian kepada pasangan akan memberikan dampak yang positif pada hubungan suami dan istri.

Suami dan istri yang mengerti cara pikir, perasaan, kebiasaan, harapan, pasangannya secara lebih seksama/detail maka akan tumbuh pengertian dan kasih-sayang. Cara ini bisa terjadi, manakala setiap pasangan meluangkan banyak ruang untuk memikirkan pernikahan mereka. Mereka akan mengingat peristiwa penting dalam sejarah pasangannya dan terus memperbaharui

³⁷ Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", Muwazah Vol 9 No.2/Desember 2017, 186.

informasi seiring berubahnya fakta dan perasaan dunia pasangannya. Saat istri menyediakan makan buat suaminya dia tahu suaminya tidak suka asin, maka ia akan memperhatikannya. Jika istrinya sibuk dengan pekerjaan rumah tangga suami membantu meringankan bebannya. Mereka tahu apa yang disukai dan dibenci pasangannya, kecemasan dan harapan pasangannya. Kondisi tersebut akan melindungi keluarga dari pergolakan dramatis. Karena suami istri memiliki rasa kasih sayang yang tulus maka ia akan senantiasa berkomunikasi secara terbuka, jujur, bertanggung-jawab dan senantiasa saling memberi maaf.

b. Pelihara Rasa Suka dan Kagum

Kedua rasa ini menjadi penawar kebencian saat perselisihan. Rasa suka dan kagum terhadap pasangan menjadi pelipur lara dikala sedang sedih datang menjelang. Rasa tersebut menjadi penguat positif untuk menjaga keutuhan keluarga karena dari keduanya lahir pribadi saling menjaga dan merindukannya. Rasa tersebut bisa tetap abadi manakala setiap pasangan selalu mengingat sejarah masamasa sebelum pernikahan berlangsung atau masa-masa indah awal pernikahan. Tetapi sebaliknya jika masa-masa indah terdistorsi, teringat hanya sedikit, bahkan tidak ingat masa-masa tersebut, itulah pertanda bahwa pernikahan “butuh bantuan.” Islam mengajarkan untuk senantiasa memiliki rasa bangga terhadap pasangan. Ada upaya yang diajarkan Islam adalah menjaga pandangan, menjaga hati, sikap dan perbuatan kepada yang bukan muhrim. Hal itu dilakukan agar senantiasa menjaga rasa suka dan kagumnya terhadap pasangan.

c. Saling Mendekati, Jangan Saling Menjauhi/berburuk sangka.

Rumusan kedua perilaku ini tidak hanya disarankan oleh Islam tetapi juga oleh norma masyarakat dan ilmu psikologi. Saling mendekati diartikan sebagai saling memberi perhatian, akrab, hangat, terbuka dan saling service terhadap pasangan. Sikap emosional ini tidak hanya dilakukan pada saat menghadapi peristiwa/masalah yang besar tetapi justru menjadi habitual/kebiasaan sehari-hari. Bahkan saling mendekati pasangan dalam hal-hal kecil juga merupakan kunci keharmonisan yang langgeng. Banyak orang menyangka bahwa rahasia untuk kembali terjalin dengan pasangan adalah makan malam berhias lilin atau liburan di panatai. Akan tetapi, rahasia sesungguhnya adalah saling mendekati dalam hal-hal kecil setiap hari. Kedekatan yang tidak hanya berdekatan fisik, tetapi juga psikis dan sosial.

d. Terimalah Pengaruh dari Pasangan

Sebagai seorang pasangan, suami-istri harus saling mempengaruhi. Mau mendengarkan apa yang disampaikan pasangan, sehingga akan muncul rasa bahagia. Kemampuan untuk mendengarkan dan bekerjasama dengan pasangan akan memberikan rasa aman. Sebaliknya pasangan tidak diperkenankan melakukan tindakan yang menghina, mengevaluasi, mendiskreditkan, acuh tak acuh terhadap pasangannya, karena akan menimbulkan rasa sakit dan tidak aman. Jika hal itu dibiarkan akan menyebabkan disharmonisasi dalam keluarga.

e. Pecahkan Masalah dengan Bijaksana

Dalam keluarga bahagia bukan berarti tidak ada masalah, hanya saja masalah bisa diatur dan dikelola dengan baik oleh setiap pasangan. Ada cara untuk memecahkan masalah sehingga bisa dikenali sebagai sebuah masalah, seperti: mengeluh tetapi jangan menyalahkan, 37 buatlah pernyataan yang diawali dengan “saya” daripada “kamu”, uraikan apa yang terjadi, jangan menilai atau menghakimi, bersikap jelas, bersikap sopan, bersikap menghargai, jangan menimbun masalah.³⁸

³⁸ Enung Asmaya, “Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, Komunika Vol 6 No. 1/Januari-Juni 2012, 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian. Metode penelitian dapat dibagi dua jenis, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif yaitu suatu proses ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam setting tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.³⁹

1. Jenis Penelitian

Dalam proposal ini jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga *sakinah* pada masyarakat umum Kecamatan Kotamobagu Barat.

jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di

³⁹ Jhon W. Creswell, *Qualitatif Inquiry Research Desingh*, (Kalifornia: Sage Publication, Inc, 1998), h. 39.

lingkungan alamiah atau nyata (lapangan) untuk mengamati, memahami, dan menafsirkan fenomena sosial atau budaya berdasarkan pengalaman dan perspektif individu atau kelompok. Pendekatan ini fokus pada eksplorasi mendalam terhadap makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan tersebut, dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pendekatan kualitatif dan pendekatan studi kasus.

a. Pendekatan kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁴⁰

b. Pendekatan studi kasus

Tugas penelitian studi kasus ialah menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut untuk menjadi pengetahuan yang tampak. Karena itu

⁴⁰ Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, (Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1., 2021) H.35.

pula diartikan studi kasus sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasil.⁴¹

B. Lokasi Penelitian, Objek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu. Dan objek penelitiannya adalah pada masyarakat di Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data ini di dapat melalui wawancara dan melalui observasi secara langsung kepada narasumber.
2. Data skunder adalah data yang diperoleh dari literatur, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, web, dan dokumen yang memuat informasi atau data tersebut. Penelitian ini juga menggunakan data-data yang berasal dari berbagai macam sumber seperti buku, skripsi, dan jurnal penelitian. Penelitian menggunakan data skunder dengan tujuan untuk memperkuat pertemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung terkait dengan penelitian

⁴¹ Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusydi A Sirodj, M Win Afgani, UIN Raden Fatan Palembang, (Jurnal: Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, Vol. 3 No. 1., 2023) H.5.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti memfokuskan untuk meneliti Pemahaman masyarakat tentang *Mawaddah warahmah* dalam Pembentukan Keluarga dan Mengumpulkan pengalaman dan persepsi dari anggota keluarga tentang bagaimana penerapan *Mawaddah warahmah* mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari dan hubungan keluarga pada masyarakat Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu.

2. Deskripsi fokus penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana penerapan masyarakat Kotamobagu Barat Tentang *Mawaddah warrahmah* Guna Terwujudnya Keluarga *sakinah*. Sebagaimana yang kita ketahui, kurangnya pemahaman tentang *Mawaddah warahmah* sangat berpengaruh pada pembentukan keluarga *sakinah*. Jika pasangan suami istri tidak memahami atau menerapkan kedua prinsip ini, fondasi emosional dan spiritual dalam keluarga akan rapuh. Tanpa cinta kasih yang tulus dan rahmat dalam menghadapi masalah, keluarga menjadi lebih rentan terhadap konflik, ketidakpuasan, dan ketidakstabilan, yang pada akhirnya menjauhkan mereka dari konsep keluarga *sakinah*, yaitu keluarga yang tenteram dan penuh kedamaian.

Penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk mengetahui Pemahaman masyarakat tentang *Mawaddah warahmah* dalam Pembentukan Keluarga

Sakinah serta bagaimana penerapan masyarakat Kotamobagu Barat Tentang *Mawaddah Warahmah* Guna Terwujudnya Keluarga *sakinah*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen adalah peneliti sendiri yang didukung alat bantu:

1. Alat rekaman, digunakan untuk merekam data berupa suara yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview.
2. Buku catatan, digunakan untuk mencatat data-data penting atau agenda-agenda yang akan dilaksanakan di lapangan.
3. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan gambar-gambar.
4. Alat Tulis, digunakan sebagai alat untuk mencatat data atau agenda penelitian.
5. Komputer/laptop, digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, serta mengelola hasil penelitian (berbentuk Software) mulai dari awal hingga hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan.
6. Kendaraan, digunakan sebagai alat transportasi saat terjun ke lokasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatannya dapat sistematis dan lebih mudah.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis, interaksi dengan subjek perhatian secara aktif berpartisipasi dan membangun hubungan dekat dengan subjek yang dapat memperoleh pengetahuan mengenai praktik dan cara membenamkan diri di lapangan penelitian. Tujuan observasi untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan dan untuk melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.⁴²

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi masyarakat kecamatan Kotamobagu barat Kota Kotamobagu dengan tujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang bagaimana penerapan Mawadah warahmah mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari dan hubungan keluarga di kecamatan Kotamobagu barat Kota Kotamobagu.

2. Wawancara (interview)

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara adalah salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara juga dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Namun, teknik wawancara ini dalam

⁴² Eka Murdiyantono, Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Vetran" Yogyakarta Pres, 2020), h. 42.

perkembangannya tidak mesti dilakukan secara berhadapan langsung, melainkan dapat saja dengan mendapatkan sarana komunikasi lain, seperti lewat telfon atau internet. Pedoman wawancara pada penelitian ini merupakan poderman wawancara tidak berstruktur.⁴³ Wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan podoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Podoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti akan mewawancarai masyarakat umum di kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

3. Dokumen

Dokumen adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan bahan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini, dan dokumentasi menjadi pelengkap dalam penelitian.⁴⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting, yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis dilakukan terhadap data berdasarkan logika

⁴³ Arikanto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.107.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Alfabeta: Bandung, h.27).

induktif. Analisis akan bergerak dari suatu hal yang khusus atau pesifik, yaitu yang diperoleh di lapangan, kearah suatu temuan yang bersifat umum, yang akan muncul lewat analisis data berdasarkan teori yang digunakan.

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan angkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini yaitu melakukan pemeriksaan, pemilihan, dan merangkum data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dengan responden.

Tujuan melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data merupakan perbaikan kalimat dan kata-kata yang tidak jelas, memberikan keterangan tambahan, menghilangkan kata-kata yang tidak penting, termasuk juga menerjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka alur penting berikutnya dalam analisis data yaitu penyajian data. Sekumpulan informasi yang tersusun dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bentuk teks naratif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Maka yang menjadi tugas peneliti dalam proses penyajian data, setelah data tersebut diolah yaitu menganalisis data, dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini data dari hasil wawancara dianalisis kemudian menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara dan di verifikasi selama penelitian berlangsung yaitu meninjau kembali catatan yang di lapangan hingga tercapainya pengasahan kesimpulan.⁴⁵

⁴⁵ Cahaya Surya, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, Materi Diklat Kompetensi Pengawas (Jakarta: 2007), h. 10-13.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Kota Kotamobagu

Kota Kotamobagu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow yang bertujuan untuk memajukan daerah, membangun kesejahteraan rakyat, memudahkan pelayanan, dan memobilisasi pembangunan bagi terciptanya kesejahteraan serta kemakmuran rakyat totabuan. Desa Bolaang terletak di tepi pantai utara yang pada abad 17 sampai akhir abad 19 menjadi tempat kedudukan istana raja, sedangkan desa mongondow terletak sekitar 2 km selatan Kotamobagu. Nama Bolaang berasal dari kata "bolango" atau "balangon" yang berarti laut. Bolaang atau golaang dapat pula berarti menjadi terang atau terbuka dan tidak gelap, sedangkan Mongondow dari kata 'momondow' yang berarti berseru tanda kemenangan.

Penduduk asli wilayah Bolaang Mongondow berasal dari keturunan Gumalangit dan Tendeduata serta Tumotoibokol dan Tumotoibukat, yang awalnya tinggal di gunung Komasaan (Bintauna). Pada abad ke 8-9, mereka menyebar ke timur di tudu in Lombagin, Buntalo, Pondoli', Ginolantungan ampai ke pedalaman tudu in Passi, tudu in Lolayan, tudu in Sia', tudu in Bumbungan, Mahag, Siniow dan lain-lain. Setiap kelompok keluarga dari satu keturunan dipimpin oleh seorang Bogani (laki-laki atau perempuan) yang dipilih dari anggota kelompok dengan persyaratan: memiliki kemampuan fisik (kuat), berani, bijaksana, cerdas, serta

mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan kelompok dan keselamatan dari gangguan musuh. Mokodoludut adalah punu' Molantud yang diangkat berdasarkan kesepakatan seluruh bogani. Mokodoludut tercatat sebagai raja (datu yang pertama). Sejak Tompunu'on pertama sampai ketujuh, keadaan masyarakat semakin maju dengan adanya pengaruh luar (bangsa asing).

Kota Kotamobagu merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007 dan diresmikan pada tanggal 23 Mei tahun 2007, dimana sebelumnya termasuk dalam wilayah Kabupaten Bolaang Mongondo. Kota Kotamobagu adalah kota yang diapit oleh empat kabupaten hasil pemekaran yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow (Induk), Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Terbentuknya Kota Kotamobagu tidak terlepas dari aspirasi masyarakat di daerah ini untuk memacu percepatan pembangunan di daerah. Walaupun daerah ini baru memperoleh status otonomi penuh pada tahun 2007, tapi sebenarnya daerah Kota Kotamobagu sudah merupakan pusat pemerintahan dari Kabupaten Bolaang Mongondow.

Pada 1 Januari 1901, Belanda di bawah pimpinan Controleur Anton Cornelius Veenhuizen berusaha masuk ke Bolaang Mongondow melalui Minahasa setelah gagal lewat laut, pada masa pemerintahan Raja Riedel Manuel Manoppo yang berpusat di Desa Bolaang. Karena Raja Riedel menolak campur tangan Belanda, mereka melantik Datu Cornelis Manoppo sebagai raja dan mendirikan

komalig di Kotobangon pada tahun yang sama. Pada 1904 dilakukan perhitungan jumlah penduduk yang mencapai 41.417 jiwa. Selanjutnya, tahun 1906 melalui kerja sama dengan raja, W. Dunnebier membuka Sekolah Rakyat tiga kelas yang dikelola zending di beberapa desa dengan total 1.605 murid dan guru dari Minahasa. Kemudian, pada 1937 di Kotamobagu didirikan sekolah Gubernemen, yaitu *Vervolg School* (kelas 4 dan 5) sebagai lanjutan bagi lulusan Sekolah Rakyat tiga tahun.

Kota Kotamobagu dikelilingi oleh kabupaten-kabupaten hasil pemekaran yaitu: Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow (induk), Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Awalnya Kota Kotamobagu sebelum dimekarkan sudah menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. Dalam konteks regional, Kota Kotamobagu merupakan pusat pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh produk jasa khususnya di wilayah Bolaang Mongondow Raya dan umumnya pada kawasan propinsi Sulawesi Utara. Jumlah penduduk Kota Kotamobagu pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 129,07 ribu jiwa, dan meningkat menjadi 130,41 ribu jiwa pada tahun 2025.

Kota Kotamobagu terletak pada jarak 180 km di selatan ibu kota Provinsi (kota manado) berada pada posisi geografis antara 0° 41' 16,29" dan 0° 46 14,88" Lintang Utara, serta antara 124° 15' 9,56" dan 124° 21' 1,93" Bujur Timur dengan keseluruhan luas wilayah 68,06 km². Kota Kotamobagu mencakup wilayah daratan dan kepulauan yang memiliki daratan seluas 184.33 km². Kota

Kotamobagu terletak di ketinggian antara 180-130 meter di atas permukaan laut (dpl). Posisi Kota Kotamobagu berada di sebuah lembah yang dikelilingi pegunungan dan dilewati beberapa sungai, Di kotamobagu Timur (sungai Bonodon, Yoyak dan Motoboi Besar), Di Kotamobagu Selatan (sungai Yantaton dan Kope'), Di Kotamobagu Barat (sungai Kelurahan Mongkonai dan Ongkaw Mongondow), Di Kotamobagu Utara (sungai Bilalang, Toko, dan Kotobangon).

Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu secara Administrasi terbagi kedalam 4 kecamatan dan 33. desa/kelurahan. Kecamatan Kotamobagu Selatan memiliki luas 25,38 km²; Kecamatan Kotamobagu Timur dengan luas 22.94 km²; Kecamatan Kotamobagu Barat dengan luas 10,61 km²; Kecamatan Kotamobagu Utara dengan luas 9,13 km². Kota Kotamobagu berbatasan langsung dengan Kabupaten Bolaang Mongondow (Bolmong) dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim), serta berdekatan dengan Kabupaten Minahasa Selatan. Kota Kotamobagu merupakan pusat kegiatan ekonomi terkemuka di bagian barat dan selatan Sulawesi Utara.

Kota Kotamobagu terdiri dari 4 kecamatan yaitu :

- a. Kotamobagu Barat
- b. Kotamobagu Timur
- c. Kotamobagu Utara
- d. Kotamobagu Selatan

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kota Kotamobagu mencapai rata-rata 7% setiap tahunnya. Namun perekonomian Kota kotamobagu juga

ditopang oleh beberapa sektor seperti pertumbuhan angkutan dan komunikasi yang tumbuh rata-rata di atas 7%. Sektor pertanian dan perkebunan tidak terlupakan walaupun berstatus kota, Kota Kotamobagu juga bergantung pada dua sektor ini

2. Kecamatan Kotamobagu Barat

Kecamatan Kotamobagu Barat merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kota Kotamobagu provinsi Sulawesi utara, dimana secara geografis terletak antara $0^{\circ}39'00''$ - $0^{\circ}46'00''$ lintang utara dan $124^{\circ}11'00''$ – $124^{\circ}19'00''$ bujur timur. Kecamatan Kota,mobagu Barat dengan luas wilayah $10,61 \text{ km}^2$, dengan ketinggian 225m diatas permukaan laut. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kotamobagu Barat merupakan memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Kotamobagu Utara dan Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow.
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu.
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow.
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu.

Letak Kecamatan Kotamobagu Barat bisa dikatakan sangat strategis, dikarenakan wilayah ini merupakan pusat dari kegiatan perekonomian di Kota Kotamobagu. Hal ini menyebabkan Kecamatan Kotamobagu Barat semakin tumbuh dengan pesat seiring dengan meningkatnya perkembangan jaringan transportasi yang tersinkronisasi secara regional dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Kondisi wilayah Kecamatan Kotamobagu Barat merupakan tanah darat dan tanah sawah. Sebagian besar tanah darat merupakan areal pemukiman sesuai

dengan fungsi Kecamatan Kotamobagu Barat yang telah dikembangkan sebagai pusat pemukiman, pendidikan, perdagangan dan jasa di Kota Kotamobagu.

Secara administratif Kecamatan Kotamobagu Barat terbagi atas 6 Kelurahan yang memiliki jumlah lingkungan sebanyak 23 lingkungan yang tersebar pada masing-masing kelurahan , dimana kelurahan Mongkonai Barat menjadi Ibu Kota Kecamatanya. Dibawah ini adalah beberapa profil umum kelurahan yang ada di Kecamatan Kotamobagu Barat, sebagai berikut :

- a. Kelurahan Gogagoman, terdiri dari 5 lingkungan, dimana pusat dari pemerintahanya terletak di lingkungan 1. Dengan luasa wilayah 134,5 Ha, Kelurahan Gogagoman saat ini memiliki jumlah RT sebanyak 25 dan jumlah RW sebanyak 10.
- b. Kelurahan Kotamobagu, terdiri dari 5 lingkungan, dimana pusat dari pemerintahanya terletak di lingkungan 2. Dengan luas wilayah 87,86 Ha, Kelurahan Kotamobagu saat ini memiliki jumlah RT sebanyak 19 dan dan jumlah RW sebanyak 8.
- c. Kelurahan Mogolaing, terdiri dari 3 lingkungan, dimana pusat dari pemerintahanya terletak di lingkungan 1. Dengan luas wilayah 113 Ha, Kelurahan Mogolaing saat ini memiliki jumlah RT sebanyak 15 dan dan jumlah RW sebanyak 6.
- d. Kelurahan Molinow, terdiri dari 4 lingkungan, dimana pusat dari pemerintahanya terletak di lingkungan 1. Dengan luas wilayah 585 Ha, Kelurahan Molinow saat ini memiliki jumlah RT sebanyak 16 dan jumlah RW sebanyak 8.

- e. Kelurahan mongkonai, terdiri dari 3 lingkungan, dimana pusat dari pemerintahanya terletak di lingkungan 1. Dengan luas wilayah 160 Ha, Kelurahan Mongkonai saat ini memiliki jumlah RT sebanyak 6 dan jumlah RW sebanyak 3.
- f. Kelurahan Mongkonai Barat, terdiri dari 3 lingkungan, dimana pusat dari pemerintahanya terletak di lingkungan 2. Dengan luas wilayah 540 Ha. Kelurahan Mongkonai Barat saat ini memiliki jumlah RT sebanyak 8 dan jumlah RW sebanyak 3.

B. Pemahaman Masyarakat Kotamobagu Barat Tentang Konsep *Mawaddah Warahmah*

Tujuan berumah tangga adalah untuk mencari ketenangan dan ketenteraman hidup bersama atas dasar *mawaddah* dan *rahmah*, yakni saling mencintai dan menyayangi antara suami dan istri. Selain itu, pernikahan juga bertujuan untuk memperoleh keturunan, membentuk rumah tangga yang harmonis, sejahtera, dan bahagia.

Untuk membentuk keluarga sakinah harus memahami terlebih dahulu konsep dari *mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga sakinah. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Kotamobagu Barat. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memahami konsep *mawaddah warahmah* dalam kehidupan rumah tangga, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan lima narasumber dari berbagai Kelurahan di Kecamatan Kotamobagu Barat, mayoritas mereka memahami konsep *mawaddah warahmah* sebagai bentuk kasih sayang yang mendalam dan komitmen dalam kehidupan rumah tangga, dengan penjelasan yang sedikit berbeda namun saling melengkapi antara makna *mawaddah* dan *rahmah*. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara masyarakat yang menggambarkan pemahaman tentang *mawaddah warahmah*:

Hasil wawancara dengan Ibu Anita Hubura, beliau memperoleh pemahaman tentang *mawaddah warahmah* dari pengajian Majelis Ta'lim yang dipimpin oleh ustadzah. Menurut Ibu Anita, *mawaddah warahmah* sebagai kasih sayang tulus antara suami, istri, dan keluarga yang perlu dijaga demi keharmonisan rumah tangga. *Rahmah* diartikan sebagai kasih sayang.

“Menurut yang saya dengar dari ustadzah dari pengajian Majelis Ta'lim, *mawaddah warahmah* adalah kasih sayang yang tulus dari suami kepada istri dan seluruh keluarga. Kasih sayang ini harus terus dijaga agar hubungan harmonis dan penuh kebahagiaan sampai akhir hayat. Sedangkan *Rahmah* itu kasih sayang.”⁴⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Rahma Nur, beliau memperoleh pemahaman tentang *mawaddah warahmah* dari membaca buku, menonton video ceramah, dan mengikuti kajian-kajian Islami. Menurut Ibu Nur Rahma, *mawaddah* adalah cinta kasih yang muncul dari ketenangan dalam rumah tangga, sedangkan *rahmah* merupakan kasih sayang Allah yang menjadikan keluarga tenteram.

⁴⁶ Anita Hubura, *Wawancara*. 2025

“Mawaddah itu sama dengan cinta kasih. Dalam rumah tangga jika sudah ada ketenangan akan timbul rasa cinta kasih antar sesama suami istri. Sedangkan Rahmah itu kasih sayang yang datang dari Allah. Dalam rumah tangga, rahmah artinya suami dan istri saling menyayangi, memaafkan kesalahan, dan tidak mudah marah. Rahmah itu membuat keluarga jadi tenteram. Saya mengetahui pemahaman ini dari membaca buku, menonton video ceramah, dan mengikuti kajian-kajian Islami.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nursintia, beliau memperoleh pemahaman tentang mawaddah warahmah dari kajian di majelis ta’lim. Ibu Nursintia menjelaskan bahwa mawaddah warahmah meliputi kewajiban suami istri untuk bertanggung jawab dan menjaga komitmen, sementara rahmah berarti kasih sayang.

“Yang saya Ketahui, mawaddah warahmah lebih dari sekadar kasih sayang, tapi juga kewajiban suami istri untuk saling bertanggung jawab dan menjaga komitmen rumah tangga. Sedangkan Rahmah itu kasih sayang. Saya tahu tentang ini dari kajian di majelis ta’lim, walaupun saya sendiri merasa mungkin pemahaman saya belum tentu sepenuhnya benar.”⁴⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Arjuna Datau, beliau memperoleh pemahaman tentang mawaddah warahmah dari ceramah yang selalu diadakan di masjid dan biasanya saya juga menonton video ceramah. Bapak Arjuna menyatakan mawaddah sebagai cinta yang disertai tanggung jawab, dan rahmah sebagai kasih sayang Allah yang diwujudkan dalam sikap saling menyayangi tanpa pamrih.

⁴⁷ Nur Rahma, *Wawancara*. 2025

⁴⁸ Nursintia, *Wawancara*. 2025

“Bagi saya, mawaddah itu cinta yang dibarengi dengan rasa tanggung jawab. Kalau ada mawaddah, maka suami akan mencintai istrinya dengan tulus, dan istri juga menghormati suaminya. Itu landasan utama keluarga sakinah. Sedangkan Rahmah itu kasih sayang yang berasal dari Allah. Dalam pernikahan, rahmah adalah sikap saling menyayangi tanpa pamrih. Saya tahu pemahaman ini dari ceramah yang selalu diadakan di masjid dan biasanya saya juga menonton video ceramah.”⁴⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Faisal Pakaya, beliau memperoleh pemahaman tentang mawaddah warahmah dari ceramah yang selalu diadakan di masjid dan biasanya juga menonton video ceramah. Menurut Bapak Faisal, mawaddah adalah cinta yang bertumbuh karena Allah, yang tetap terjaga meskipun menghadapi ujian, dan rahmah adalah kasih sayang.

“Mawaddah itu artinya cinta yang tumbuh karena Allah. Dalam rumah tangga, mawaddah itu bukan berarti tidak pernah bertengkar, tapi bagaimana kita tetap saling mencintai meski sedang dalam ujian. Sedangkan Rahmah itu kasih sayang. Saya tahu tentang ini dari ceramah di masjid, apalagi kalau habis Maghrib biasanya ada ustaz yang jelasin, dan kadang saya juga belajar dari video ceramah yang saya tonton.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan ibu Yulianti, beliau memperoleh pemahaman tentang mawaddah warahmah dari majelis ta’lim dan menonton video ceramah. Mawaddah sebagai cinta sedangkan rahmah sebagai kasih.

“Menurut saya, *mawaddah* adalah cinta yang lahir bersama kasih sayang, yang tidak berhenti pada perasaan saja, tetapi juga dalam tindakan nyata. Suami istri harus saling menguatkan, menghargai, dan siap berkorban demi kebaikan bersama. Itulah yang membuat rumah tangga terasa tenteram dan membahagiakan. Sedangkan rahmah adalah kasih sayang, pemahaman ini saya tahu dari mengikuti kajian majelis ta’lim dan menonton video ceramah dari hp.”⁵¹

⁴⁹ Arjuna, *Wawancara*. 2025

⁵⁰ Faisal Pakaya, *Wawancara*. 2025

⁵¹ Yulianti, *Wawancara*. 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rijal, beliau mengungkapkan pemahamannya mengenai konsep *mawaddah warahmah*. Walaupun tidak dapat menjelaskan secara teoritis, Bapak Rijal menyampaikan pemahaman sehari-hari yang diperoleh dari ceramah maupun pengajian.

“Kalau yang saya tahu, *mawaddah* itu artinya cinta. Jadi dalam rumah tangga ya saling mencintai antara suami dan istri. Walaupun saya tidak tahu pasti penjelasan agamanya, tapi pemahaman saya seperti itu. Kalau *rahmah* lebih kepada kasih sayang, saling peduli satu sama lain. Misalnya, kalau pasangan sakit kita rawat, atau kalau ada masalah kita tetap saling menyayangi. Pengetahuan saya tentang hal ini hanya dari mendengar ceramah di masjid. Kadang kalau ikut pengajian atau mendengar ustaz bicara soal rumah tangga, mereka sering menyebut istilah itu. Jadi pemahaman saya masih sederhana dan tidak terlalu mendalam.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di Kecamatan Kotamobagu Barat, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat memahami *mawaddah warahmah* sebagai cinta dan kasih sayang yang menjadi dasar keharmonisan rumah tangga.

Ibu Anita Hubura menjelaskan bahwa pemahamannya ini diperoleh dari pengajian Majelis Ta’lim, *mawaddah warahmah* merupakan kasih sayang tulus dari suami kepada istri dan seluruh keluarga yang harus terus dijaga agar hubungan tetap harmonis dan bahagia sampai akhir hayat. Sedangkan *rahmah* dipahaminya sebagai kasih sayang itu sendiri.

Senada dengan itu, Ibu Nur Rahma memaknai *mawaddah* sebagai cinta kasih yang akan muncul ketika rumah tangga dipenuhi ketenangan. Adapun *rahmah* menurutnya adalah kasih sayang dari Allah yang diwujudkan dengan

⁵² Rijal, *Wawancara*. 2025

sikap saling menyayangi, memaafkan kesalahan, dan tidak mudah marah. Ia mendapatkan pemahaman ini melalui membaca buku, menonton video ceramah, dan mengikuti kajian Islami.

Sementara itu, Ibu Nursintia Mahmud memandang bahwa *mawaddah warahmah* bukan hanya sekadar kasih sayang, tetapi juga mengandung unsur tanggung jawab dan komitmen antara suami dan istri dalam menjaga rumah tangga. *Rahmah* tetap dimaknainya sebagai kasih sayang. Pemahaman ini ia peroleh dari kajian di majelis ta'lim, meskipun ia mengakui bahwa pengetahuannya mungkin belum sepenuhnya sempurna.

Bapak Arjuna Datau mengartikan *mawaddah* sebagai cinta yang disertai rasa tanggung jawab, di mana suami mencintai istri dengan tulus dan istri menghormati suami sebagai landasan keluarga sakinah. Sedangkan *rahmah* adalah kasih sayang dari Allah yang diwujudkan dalam sikap saling menyayangi tanpa pamrih. Ia memperoleh pemahaman ini dari ceramah di masjid maupun video ceramah.

Begitu pula dengan Bapak Faisal Pakaya yang menegaskan bahwa *mawaddah* adalah cinta yang tumbuh karena Allah, yang tetap terjaga meski rumah tangga menghadapi ujian dan perbedaan. Sementara *rahmah* adalah kasih sayang yang membuat hubungan tetap hangat. Pengetahuan ini ia peroleh dari ceramah di masjid, khususnya setelah salat Maghrib, dan juga dari video ceramah yang ia tonton.

Adapun Ibu Yulianti menjelaskan bahwa pemahaman mengenai konsep *mawaddah warahmah* ia peroleh melalui kegiatan majelis ta'lim yang rutin diikutinya serta dari video ceramah agama yang ditonton melalui telepon genggam. Menurut beliau, *mawaddah* dimaknai sebagai cinta yang hadir bersama kasih sayang dan tidak hanya berhenti pada perasaan semata. Cinta tersebut harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, seperti saling menghargai, saling menguatkan, serta adanya kesiapan untuk berkorban demi kebaikan bersama. Dengan adanya *mawaddah*, kehidupan rumah tangga akan terasa tenteram, harmonis, dan membahagiakan. Sementara itu, *rahmah* dipahami oleh beliau sebagai kasih sayang.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Rijal mengemukakan bahwa pemahamannya mengenai konsep *mawaddah* dipahami sebagai cinta antara suami dan istri yang diwujudkan melalui sikap saling mencintai, meskipun ia mengakui tidak mengetahui secara pasti penjelasan *mawaddah* berdasarkan teori keagamaan. Adapun *rahmah* dipahami sebagai bentuk kasih sayang yang terefleksi dalam sikap saling peduli dan memperhatikan, seperti merawat pasangan ketika sakit ataupun tetap menunjukkan kasih sayang meskipun sedang menghadapi permasalahan. Pengetahuan mengenai konsep *mawaddah warahmah* diperoleh melalui ceramah di masjid maupun pengajian, di mana ia kerap mendengar ustaz menyebut istilah tersebut dalam konteks kehidupan rumah tangga. Kendati demikian, Bapak Rijal menegaskan bahwa pemahamannya masih bersifat sederhana dan terbatas karena tidak berlandaskan pada kajian teoritis maupun literatur agama secara mendalam.

C. Implementasi Masyarakat Tentang *Mawaddah Warahmah* Dalam Pembentukan Keluarga *Sakinah* Di Kecamatan Kotamobagu Barat

Pada bagian ini penulis menyajikan hasil wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Kotamobagu Barat bagaimana mereka menerapkan nilai *mawaddah* dan *rahmah* dalam kehidupan berumah tangga. Setelah sebelumnya dibahas pemahaman mereka mengenai konsep tersebut, pada bagian ini penulis memaparkan bagaimana masyarakat mengimplemetasikan pemahaman itu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai *mawaddah*, yang bermakna cinta dan kasih sayang yang tulus, serta *rahmah*, yang berarti kelembutan dan rasa saling mengasihi, tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku dan kebiasaan yang membentuk keluarga harmonis. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara dengan masyarakat bagaimana mereka menerapkan *mawaddah warahmah* dalam membentuk keluarga *sakinah* di Kecamatan Kotamobagu Barat:

Ibu Anita Hubura mengungkapkan bahwa *mawaddah* diwujudkan dengan saling menjaga perasaan dan menghindari kata-kata kasar. Dalam menghadapi masalah, ia dan suami berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin dan pengertian. *Rahmah* diterapkan dengan saling mengasihi, terutama saat pasangan sakit. Ia percaya komunikasi adalah kunci keluarga *sakinah*, dan biasanya suami yang mengalah terlebih dahulu saat terjadi masalah.

“Menurut saya, *mawaddah* itu diwujudkan dengan saling menjaga perasaan satu sama lain. Saya dan suami berusaha untuk menghindari kata-kata kasar agar tidak melukai hati. Jika ada masalah, kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin dan penuh pengertian. Sedangkan *rahmah* kami terapkan dengan saling mengasihi dalam

berbagai keadaan, misalnya saat pasangan sedang sakit, saya merawatnya dengan sepenuh hati tanpa mengeluh. Dan Saya percaya komunikasi adalah kunci utama dalam membangun keluarga sakinah. Jika ada masalah, sebaiknya dibicarakan secara baik-baik dan tidak disimpan terlalu lama, karena kalau dibiarkan menjadi ganjalan di dalam hati, masalah kecil bisa menjadi besar dan merusak keharmonisan rumah tangga. Menurut saya, komunikasi yang buruk merupakan salah satu penghambat terbesar terbentuknya keluarga sakinah.”⁵³

Ibu Nur Rahma mengungkapkan bahwa mawaddah warahmah harus diwujudkan setiap hari dengan menumbuhkan cinta kasih dan perhatian kecil. Rahmah adalah kasih sayang yang membuat pasangan saling memaafkan dan tidak mudah marah. Ia menilai iman dan takwa menjadi dasar utama keluarga sakinah, dengan komunikasi sebagai faktor penting yang tidak boleh diabaikan.

“Bagi saya, mawaddah warahmah itu bukan sekadar kata-kata, tapi harus diwujudkan setiap hari. Mawaddah itu cinta, jadi saya berusaha untuk tetap menumbuhkan rasa sayang, meskipun usia pernikahan kami sudah lama. Caranya dengan perhatian kecil, seperti menyiapkan makanan kesukaan suami atau menyapa dengan senyum saat ia pulang kerja. Rahmah itu kasih sayang, jadi saat pasangan sedang sakit atau lelah, saya berusaha memahami dan tidak menuntut banyak hal. Dengan begitu rumah tangga terasa damai. Kalau mau keluarga sakinah, harus ada iman dan takwa dulu. Kalau suami istri sama-sama taat kepada Allah, insyaAllah rumah tangga akan tenang. Selain itu, harus ada saling menghormati dan mendidik anak-anak dengan baik. Dan menurut saya, salah satu penghambat terbentuknya keluarga sakinah adalah kurangnya komunikasi. Kalau suami istri jarang ngobrol atau curhat, masalah kecil bisa jadi besar, apalagi kalau masing-masing sibuk sendiri. Dan jika ada masalah saya dan suami biasanya menenangkan diri dulu, lalu menyelesaikan masalah dengan berdiskusi bersama. Kami berusaha saling mengerti, memaafkan dan tidak saling menyalahkan agar masalah tidak berlarut. Dengan begitu rumah tangga terasa damai.”⁵⁴

⁵³ Anita Hubura, *Wawancara*. 2025

⁵⁴ Nur Rahma, *Wawancara*. 2025

Ibu Nursintia Mahmud mengungkapkan bahwa mawaddah warahmah diwujudkan melalui perhatian sehari-hari dan saling memaafkan. Saling pengertian dan komunikasi yang baik menjadi faktor utama pembentuk keluarga sakinah, sementara masalah ekonomi menjadi penghambat yang sering muncul. Ia berusaha menyelesaikan masalah dengan tidak membiarkannya berlarut-larut.

“Bagi saya, mawaddah dan warahmah diwujudkan melalui perhatian dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun saya sibuk bekerja, saya selalu menyempatkan diri untuk bertanya kabar dan mendengarkan cerita suami. Rahmah menurut saya adalah kasih sayang yang membuat kita mau memaafkan ketika ada kesalahan. Faktor utama yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah menurut saya adalah saling pengertian antara suami dan istri. Jika sudah saling paham, masalah kecil pun tidak akan menjadi besar. Selain itu, komunikasi yang baik juga sangat penting agar tidak terjadi salah paham. Namun, salah satu penghambat yang sering muncul adalah masalah ekonomi. Jika kebutuhan keluarga tidak tercukupi dan tidak ada usaha bersama untuk memperbaiki keadaan, pertengkaran mudah sekali terjadi. Dan kalau ada masalah Saya nggak suka membawa masalah sampai berlarut-larut. Kalau ada pertengkaran, malam itu juga saya ajak suami ngobrol. Prinsip saya, jangan tidur dalam keadaan marah.”⁵⁵

Bapak Arjuna Datau mengungkapkan mawaddah sebagai cinta yang disertai tanggung jawab, dan rahmah sebagai kasih sayang dari Allah. Ia menyebutkan agama, komunikasi, dan ekonomi sebagai faktor pendukung keluarga sakinah, dengan kurangnya pemahaman agama sebagai penghambat terbesar. Saat ada masalah, ia dan istri berusaha mencari waktu tepat untuk berdiskusi secara tenang.

“Mawaddah itu cinta, rahmah itu kasih sayang. Saya menerapkannya dalam kehidupan rumah tangga dengan selalu bersikap sabar, terutama saat pasangan sedang marah. Menurut saya, ada tiga faktor yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah, yaitu agama, komunikasi yang baik, dan

⁵⁵ Nursintia, *Wawancara*. 2025

ekonomi yang cukup. Kalau ketiga hal ini berjalan dengan baik, insyaAllah rumah tangga akan harmonis. Namun, penghambat terbesar menurut saya adalah kurangnya pemahaman agama. Kalau suami istri tidak tahu hak dan kewajiban masing-masing menurut agama, mereka cenderung bertindak semaunya sendiri, dan itu bisa memicu masalah dalam rumah tangga. Dan Saya kalau ada masalah di rumah tangga, berusaha mencari waktu yang tepat untuk bicara. Jangan pas lagi sama-sama emosi. Biasanya setelah sholat atau makan malam, kami ngobrol pelan-pelan membahasnya.”⁵⁶

Bapak Faisal Pakaya mengungkapkan *mawaddah warahmah* sebagai kunci rumah tangga yang awet. Ia menekankan pentingnya kesabaran, mengalah, dan komunikasi dalam menghadapi ujian rumah tangga. Pengaruh media sosial dianggap sebagai salah satu penghambat keharmonisan. Dalam penyelesaian masalah, ia memilih membicarakan secara langsung dengan istri dan berusaha tetap tenang.

“Mawaddah warahmah bagi saya adalah kunci rumah tangga yang awet. Kami sudah menikah selama 20 tahun, dan saya sadar bahwa menjaga perasaan pasangan itu sangat penting. Misalnya, saat menghadapi masalah keuangan, kami duduk bersama mencari solusi, bukan saling menyalahkan. Tidak ada rumah tangga yang tidak diuji, tapi kalau suami istri bisa saling sabar, mau mengalah, dan tidak gengsi untuk minta maaf, insyaAllah keluarga sakinah itu akan terjaga. Namun, saya juga melihat ada beberapa penghambat, salah satunya pengaruh media sosial yang kini sangat besar. Kadang-kadang pasangan sibuk dengan HP masing-masing sampai lupa komunikasi, dan kalau tidak dijaga, hal ini bisa merusak keharmonisan rumah tangga. Dan Kalau ada masalah dengan istri, saya lebih suka langsung membicarakannya. Kalau sedang capek, istirahat dulu lalu dibahas besok. Saya juga berusaha bicara dengan tenang supaya masalah tidak bertambah besar.”⁵⁷

Dalam wawancara yang dilakukan, Ibu Yulianti menguraikan bagaimana ia memahami dan menerapkan nilai *mawaddah warahmah* dalam kehidupan rumah

⁵⁶ Arjuna, *Wawancara*. 2025

⁵⁷ Faisal Pakaya, *Wawancara*. 2025

tangga, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat terbentuknya keluarga sakinah. Ia juga menjelaskan cara yang biasa ditempuh bersama pasangan ketika menghadapi permasalahan dalam rumah tangga.

“Bagi saya, *mawaddah* itu diwujudkan lewat cinta dan perhatian kepada keluarga, sedangkan *rahmah* tampak dalam kelembutan, kesabaran, dan sikap saling memahami. Sedangkan faktor yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah adalah komunikasi yang baik, saling percaya, saling menghormati, serta adanya kedekatan dengan nilai-nilai agama. Adapun faktor penghambat, kurangnya komunikasi dan sikap egois. Kalau ada masalah atau pertengkaran, biasanya kami saling menenangkan diri dulu, baru kemudian berbicara satu sama lain untuk menyelesaikan masalah. Dengan begitu, masalah bisa selesai tanpa diperbesar. Kuncinya ada pada kesabaran, komunikasi yang baik, dan saling mengalah demi kebaikan bersama.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rijal, beliau menyampaikan bahwa penerapan nilai *mawaddah warahmah* dalam rumah tangganya diwujudkan melalui sikap saling memperhatikan, saling mendukung, serta menjaga keharmonisan bersama pasangan. Ia juga menjelaskan pandangannya mengenai faktor pendukung maupun penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah, serta cara yang biasanya ditempuh ketika menghadapi permasalahan rumah tangga.

“Saya berusaha menerapkan *mawaddah warahmah* dengan menumbuhkan perhatian satu sama lain. Kalau *rahmah* lebih kepada kasih sayang, seperti saling mendukung saat susah dan berusaha tetap rukun. Menurut saya, hal yang paling penting dalam membentuk keluarga sakinah adalah komunikasi yang baik dengan istri dan saling pengertian. Namun, memang ada hal-hal yang bisa menjadi penghambat, biasanya karena kurang komunikasi sehingga sering terjadi salah paham atau perbedaan pendapat yang akhirnya memicu pertengkaran. Masalah ekonomi juga bisa menjadi hambatan, karena kalau kebutuhan tidak tercukupi biasanya bisa

⁵⁸ Yulianti, *Wawancara*. 2025

menimbulkan ketegangan dalam keluarga. Kalau saya dan pasangan mengalami masalah atau pertengkaran, biasanya kami menyelesaikannya dengan cara berbicara baik-baik. Saya berusaha menurunkan ego, begitu juga dengan istri. Bagi saya, lebih baik berdialog daripada membiarkan masalah berlarut-larut, dan kunci menjaga rumah tangga adalah sabar serta saling mengalah.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan narasumber di Kecamatan Kotamobagu Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Mawaddah Warahmah* dalam rumah tangga sangat penting untuk membentuk keluarga sakinah.

Ibu Anita Hubura menyampaikan bahwa menjaga perasaan satu sama lain dalam rumah tangga sebagai wujud mawaddah. Ia bersama suami berusaha menghindari kata-kata kasar agar tidak melukai hati. Ketika menghadapi masalah, mereka menyelesaikannya dengan kepala dingin dan pengertian. Rahmah diwujudkan melalui sikap mengasihi dalam berbagai keadaan, seperti merawat pasangan saat sakit dengan penuh kesabaran. komunikasi yang baik adalah kunci utama membangun keluarga sakinah, sementara komunikasi yang buruk menjadi penghambat terbesar keharmonisan rumah.

Ibu Nur Rahma memandang mawaddah warahmah sebagai suatu tindakan nyata yang harus diwujudkan setiap hari, bukan sekadar kata-kata. Ia menjelaskan bahwa mawaddah berarti cinta yang terus dipelihara, dengan cara memberikan perhatian kecil dan saling memaafkan. Rahmah diartikan sebagai kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap pengertian, serta kemampuan saling memaafkan agar rumah tangga tetap damai. Ia menekankan bahwa iman dan takwa menjadi fondasi utama keluarga sakinah, bersama dengan saling menghormati dan

⁵⁹ Rijal, *Wawancara*. 2025

mendidik anak-anak dengan baik. salah satu penghambat utama terbentuknya keluarga sakinah adalah kurangnya komunikasi antara suami dan istri, terutama jika masing-masing sibuk dan jarang berbicara. Dalam menghadapi masalah, Ibu Nur Rahma dan suaminya biasanya menenangkan diri terlebih dahulu sebelum berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dengan sikap saling mengerti, memaafkan dan tidak menyalahkan.

Ibu Nursintia Mahmud memaknai mawaddah dan warahmah sebagai bentuk perhatian yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki kesibukan bekerja, ia selalu berusaha meluangkan waktu untuk menanyakan kabar dan mendengarkan cerita suami. rahmah adalah kasih sayang yang mendorong seseorang untuk memaafkan ketika terjadi kesalahan. Ia menilai bahwa saling pengertian antara suami dan istri menjadi faktor utama dalam membentuk keluarga sakinah, karena dengan saling memahami, masalah kecil tidak akan berkembang menjadi besar. Komunikasi yang baik juga dianggap penting untuk menghindari kesalahpahaman. Namun, ia menyebut masalah ekonomi sebagai salah satu penghambat yang sering memicu pertengkaran, terutama jika kebutuhan keluarga tidak terpenuhi dan tidak ada upaya bersama untuk memperbaiki keadaan. Dalam menyelesaikan masalah, Ibu Nursintia memegang prinsip untuk tidak membiarkan pertengkaran berlarut-larut. Ia selalu berusaha mengajak suami berbicara pada hari yang sama, Agar tidak tidur dalam keadaan marah.

Bapak Arjuna Datau menjelaskan bahwa mawaddah berarti cinta dan rahmah adalah kasih sayang, yang ia terapkan dalam rumah tangga dengan sikap

sabar, terutama saat pasangan sedang marah. Ia mengungkapkan bahwa faktor utama terbentuknya keluarga sakinah meliputi agama, komunikasi yang baik, dan kondisi ekonomi yang memadai. kurangnya pemahaman agama menjadi penghambat terbesar karena dapat membuat suami istri bertindak semaunya tanpa mengetahui hak dan kewajiban masing-masing, sehingga menimbulkan masalah. Dalam menyelesaikan konflik, Bapak Arjuna selalu mencari waktu yang tepat untuk berdiskusi, menghindari pembicaraan saat emosi sedang memuncak, dan biasanya memilih waktu setelah sholat atau makan malam untuk berbicara dengan tenang.

Sedangkan Bapak Faisal Pakaya memandang *mawaddah warahmah* sebagai kunci utama untuk menjaga keharmonisan rumah tangga yang langgeng. Setelah menikah selama 20 tahun, beliau menyadari pentingnya menjaga perasaan pasangan, terutama saat menghadapi masalah seperti keuangan, dengan duduk bersama mencari solusi tanpa saling menyalahkan. kesabaran, sikap mau mengalah, dan tidak malu meminta maaf menjadi faktor penting dalam membina keluarga sakinah. Namun, beliau juga mengidentifikasi pengaruh media sosial sebagai salah satu penghambat, karena seringkali membuat pasangan sibuk dengan ponsel masing-masing hingga mengabaikan komunikasi. Dalam menyelesaikan masalah, Bapak Faisal lebih memilih untuk langsung membicarakannya secara tenang, atau menunda pembahasan jika sedang lelah, agar tidak memperbesar konflik.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Yulianti menjelaskan bahwa *mawaddah* dalam rumah tangga ia pahami sebagai bentuk cinta dan perhatian yang diberikan

kepada keluarga, sedangkan *rahmah* dimaknai sebagai kelembutan, kesabaran, serta sikap saling memahami antara pasangan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa bagi beliau, cinta dan kasih sayang tidak hanya diwujudkan dalam bentuk perasaan, melainkan juga dalam sikap nyata yang dapat menjaga keharmonisan keluarga. Lebih lanjut, beliau menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah, yaitu adanya komunikasi yang baik antara suami istri, rasa saling percaya, sikap saling menghormati, serta kedekatan dengan nilai-nilai agama, yang semuanya dianggap penting sebagai pondasi kokoh dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Di sisi lain, beliau juga menyadari adanya faktor penghambat, seperti kurangnya komunikasi yang efektif dan munculnya sikap egois dapat memicu kesalahpahaman dan perselisihan. Ketika ditanya mengenai cara penyelesaian masalah, Ibu Yulianti mengungkapkan bahwa ia dan suami biasanya memilih untuk saling menenangkan diri terlebih dahulu sebelum berbicara untuk mencari jalan keluar, karena baginya penyelesaian masalah dalam rumah tangga membutuhkan kesabaran, komunikasi yang baik, dan sikap saling mengalah demi tercapainya kebaikan bersama serta keharmonisan keluarga.

Berdasarkan penuturan Bapak Rijal, penerapan nilai *mawaddah warahmah* dalam kehidupan rumah tangga diwujudkan dengan menumbuhkan perhatian antara suami dan istri. Ia memandang bahwa *rahmah* lebih kepada kasih sayang yang ditunjukkan melalui sikap saling mendukung di saat kesulitan serta menjaga kerukunan bersama. Menurutnya, komunikasi yang baik dengan pasangan dan sikap saling pengertian merupakan faktor utama dalam membentuk keluarga

sakinah. Namun demikian, ia juga mengakui adanya hambatan yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga, seperti kurangnya komunikasi yang berpotensi menimbulkan salah paham maupun perbedaan pendapat, serta persoalan ekonomi yang dapat memicu ketegangan dalam keluarga. Dalam menghadapi permasalahan atau pertengkaran, Bapak Rijal menekankan pentingnya penyelesaian melalui dialog yang baik. Ia berusaha menurunkan ego, begitu juga dengan istrinya, karena baginya kunci utama menjaga keutuhan rumah tangga adalah kesabaran dan sikap saling mengalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman Masyarakat Kotamobagu Barat Tentang Mawaddah Warahmah dipahami sebagai cinta kasih yang tumbuh dan terus dipelihara agar hubungan keluarga tetap harmonis dan bahagia. Sementara itu, rahmah dimaknai sebagai kasih sayang yang berasal dari Allah, yang tercermin dalam sikap saling menyayangi, memaafkan kesalahan, dan menjaga ketenangan rumah tangga. Pemahaman masyarakat diperoleh melalui berbagai sumber seperti pengajian majelis ta'lim, ceramah di masjid, bacaan buku, serta video kajian Islami. Dengan demikian, masyarakat Kotamobagu Barat telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai mawaddah warahmah, meskipun ada kesadaran bahwa pemahaman tersebut masih dapat terus diperdalam melalui pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat mengimplementasikan mawaddah warahmah dalam kehidupan rumah tangga dengan menjaga perasaan satu sama lain serta membangun komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian. Mereka menekankan pentingnya cinta yang diwujudkan dalam perhatian sehari-hari dan kasih sayang yang tulus, terutama saat pasangan menghadapi kesulitan atau sakit. Komunikasi terbuka dianggap sebagai faktor utama

dalam menjaga keharmonisan dan membentuk keluarga yang damai. Selain itu, keimanan dan ketaatan kepada Tuhan menjadi landasan spiritual yang kuat, disertai rasa hormat, kondisi ekonomi yang memadai, serta pemahaman yang baik mengenai hak dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Penghambat yang dihadapi meliputi komunikasi yang kurang efektif, kendala finansial, pemahaman agama yang terbatas, serta pengaruh media sosial yang mengurangi interaksi langsung antar pasangan. Kesabaran, sikap mengalah, dan kemampuan untuk meminta maaf dengan rendah hati dianggap sebagai kunci utama dalam mempertahankan keharmonisan keluarga.

B. Saran

Berikut adalah saran berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tentang pemahaman dan implementasi mawaddah warahmah dalam pembentukan keluarga sakinah di Kotamobagu Barat:

1. Disarankan bagi lembaga keagamaan dan komunitas pengajian untuk terus mengembangkan program pembelajaran tentang mawaddah warahmah dan nilai-nilai keluarga sakinah secara mendalam. Hal ini bertujuan agar masyarakat semakin memahami dan mengamalkan prinsip cinta kasih dan kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga sesuai tuntunan Islam.
2. Penting bagi suami istri untuk selalu membangun komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh pengertian dalam rumah tangga. Pelatihan atau seminar tentang komunikasi efektif dalam keluarga dapat diadakan oleh instansi terkait

sebagai upaya untuk mengurangi konflik dan mempererat hubungan suami istri.

3. Pemerintah daerah dan organisasi sosial perlu mengembangkan program pemberdayaan ekonomi keluarga, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil, agar keluarga memiliki stabilitas ekonomi yang cukup sehingga dapat mengurangi tekanan dan konflik yang disebabkan oleh masalah keuangan.
4. Karena pengaruh media sosial dapat mengganggu keharmonisan keluarga, diperlukan edukasi bagi masyarakat tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bijak. Keluarga juga dianjurkan untuk mengatur waktu penggunaan gadget agar tidak mengurangi interaksi dan komunikasi langsung antar anggota keluarga.
5. Penting untuk meningkatkan pemahaman suami istri terkait hak dan kewajiban berdasarkan ajaran agama guna menghindari konflik yang disebabkan oleh ketidaktahuan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajian rutin dan konseling keluarga berbasis agama.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan masyarakat Kotamobagu Barat dapat lebih maksimal dalam mewujudkan keluarga sakinah yang harmonis dan bahagia berdasarkan prinsip mawaddah warahmah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2019).

- Abidin, S., & Ghozali, A. R. A. Perceraian 1. Definisi Perceraian. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Melalui Gadget (Study Kasus Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, 12.
- Ahmad. 2021. Abdul Kadir. Memahami Penelitian Kualitatif dari Filosofi ke Praktis. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Amrullah, A. K., & Malik, A. (2003). Tafsil Al-azhar Jilid 2, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, Cet.
- Andarwati, L. (2019). *Pemahaman Masyarakat Tentang Konsep Mawaddah WaRahmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Arma, Muslim. "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", Muwazah Vol 9 No.2/Desember 2017.
- Asmaya, E. (2012). Implementasi agama dalam mewujudkan keluarga sakinah. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1).
- As-Subki, A. Y. (2016). Fiqh Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Asy-Syahawi, M. M., & Al-Aththar, A. A. (2005). Kado Pengantin Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia. *Pustaka Arafah: Solo*.
- Atikah, D. (2011). *Pemahaman tentang mawaddah dan rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah: Studi pada masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Ghozali, Rahman Abdul. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2003.
- Hasan, A. F. (2022). Otonomi Tubuh Perempuan dalam Pandangan KH. Husein Muhammad. *Rechtenstudent*, 3(1), 1-15.

- Hudafi, H. (2020). Pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 dan kompilasi hukum Islam. *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam*, 5(2), 172-181.
- Ismatulloh, I. (2015). Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-qur'an Dan Tafsirnya). *Mazahib*, 14(1), 57778.
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1-25.
- Machrus, Abid. Fondasi Keluarga Sakinah. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.
- Masri, M. (2024). Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah. *Jurnal Tahqiqat: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 109-123.
- Mubarok, A. (2005). *Psikologi keluarga: Dari keluarga sakinah hingga keluarga bangsa*.
- Mufidah, C. (2008). Psikologi keluarga Islam berwawasan gender. Malang: UIN Malang.
- Muhammad, F. (2005). Petunjuk mencapai kebahagiaan dalam pernikahan. Jakarta: Amzah.
- Munawwir, A. W. (1997). Kamus al-munawwir arab-indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif, 1488, 12.
- Murdiyantono, Eka, Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pres, 2020.
- Nisa, A. K. (2016). *Konsep keluarga sakinah perspektif keluarga penghafal Al Qur'an: Studi kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Penyusun, T. (1999). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Pradja, H. J. S. (2013). Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim. Bandung: CV PUSAKA SETIA.
- Prasetiawati, E. (2017). Penafsiran ayat-ayat keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah dalam tafsir al-misbah dan ibnu katsir. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 138-166.
- Putri Febriani Dalam skripsinya yang berjudul, "Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", mahasiswa Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro pada Tahun 2018.

- Rahmadani, G., Arfa, F. A., & Nasution, M. S. A. (2024). Konsep Pernikahan Sakinah Mawaddah Dan Rahmah Menurut Ulama Tafsir. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 220-230.
- Rahman, N. F (2023). Relevansi Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Positif Dan Al-Ghazali. *Khazanah Multidisiplin*, 4(1), 1-18.
- Rahmatullah, R., Hudriansyah, H., & Mursalim, M. (2021). M. Quraish Shihab dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer. *Suhuf*, 14(1), 127-151.
- Riyadi, A. (2013). *Bimbingan konseling perkawinan: dakwah dalam membentuk keluarga sakinah*. Penerbit Ombak.
- Soelaeman, M. I. (1994). *Pendidikan dalam keluarga*. CV Alfabeta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), Al-Fabeta: Bandung, 2012.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: rineka cipta*, 134, 252.
- Surya, cahaya, Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. Materi Diklat Kompetensi Pengawas, Jakarta, 2007.
- Thohir, M. (2006). *Keluarga sakinah dalam tradisi Islam Jawa*. Arindo Nusa Media.
- Yulianingsih, D. (2022). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Faktor-Faktor Penundaan Pernikahan Setelah Khitbah Serta Dampak Psikologis (Study Kasus Desa Mekarmukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Yuniria, M., Dedi, S., & Warlizasusi, J. (2022). Implementasi Ikrar Sighat Taklik Talak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(5), 1779-1786.
- Zena Arin Novia Dalam skripsinya yang berjudul, “Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Perspektif Hadits-hadits Riwayat Sayyidah Aisyah RA”, mahasiswa Jurusan Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember pada Tahun 2021.

RIWAYAT HIDUP



Karwiyah Timbalemba, lahir pada tanggal 23 maret 2002 di Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Almarhum Muhammad Timbalemba dan Endang hubura. Penulis menyelesaikan pendidikan di

MI Al-Khairat lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Darul Istiqamah Cab. Manado dan tamat pada tahun 2017, selanjutnya di MA Darul Istiqamah Cab. Manado dan tamat pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Diploma 2 *I'dadullughawy* (Persiapan Bahasa Arab) Ma'had Albirr Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2023, selanjutnya pada tahun 2021 penulis juga terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Sastra 1 di Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai saat ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 7009/05/C.4-VIII/V/1446/2025

19 May 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

21 Dzulqa'dah 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Walikota Kota Kotamobagu

Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Kotamobagu

di -

Sulawesi Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 2777/FAI/05/A.5-II/V/1446/2025 tanggal 19 Mei 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : KARWIYAH TIMBALEMBA

No. Stambuk : 10526 1102621

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"INTERPRETASI MASYARAKAT TENTANG MAWADAH WARAHMAH DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT KOTA KOTAMOBAGU"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Mei 2025 s/d 22 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



**PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU
KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT**

*Jln. AKD Kelurahan Mongkonai Barat Kec. Kotamobagu Barat Kode Pos 95716
Telepon (0434)...., Faksimile (0434)...., ktg-barat@kotamobagukota.go.id*

REKOMENDASI

Nomor : 100/Ktg-Brt/ **81** /VI/2025

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 2777/FAI/05/A.5-11/V/1446/2025 Tanggal 19 Mei 2025 maka dengan ini Camat Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Lengkap : KARWIYAH TIMBALEMBU
No. Stambuk : 10526-1102621
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Ahwal Syakhsiyah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kelurahan Gogagoman Kec. Kotamobagu Barat

Untuk melakukan/melaksanakan Penelitian serta pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : "INTERPRETASI MASYARAKAT TENTANG MAWADAH WARAHMAH DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT" yang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Mei 2025 sampai dengan 22 Juli 2025.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Mongkonai Barat
Tanggal : **18** Juni 2025
An. CAMAT KOTAMOBAGU BARAT
KEPALA SEKSI PEMERINTAHAN


EKO THOHIR, SE
 PENATA TKT I

NIP. 19830308 200212 1 004

Tembusan : A r s i p

2. Dokumentasi

Gambar 1: Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Anita



Gambar 2: Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Nur Rahma



Gambar 3: Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Nursintia



Gambar 4: Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Arjuna



3. Surat Keterangan Bebas Plagiat

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Karwiyah Timbalemba
 Nim : 105261102621
 Program Studi : Ahwal Syakhshiyah
 Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7%	10 %
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	3%	10 %
4	Bab 4	8%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2025
 Mengetahui,
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nusrinah S. Nuri, M.P.
 NBM 964591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Karwiyah Timbalemba 105261102621

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ etheses.iainpekalongan.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BAB II Karwiyah Timbalemba 105261102621

ORIGINALITY REPORT

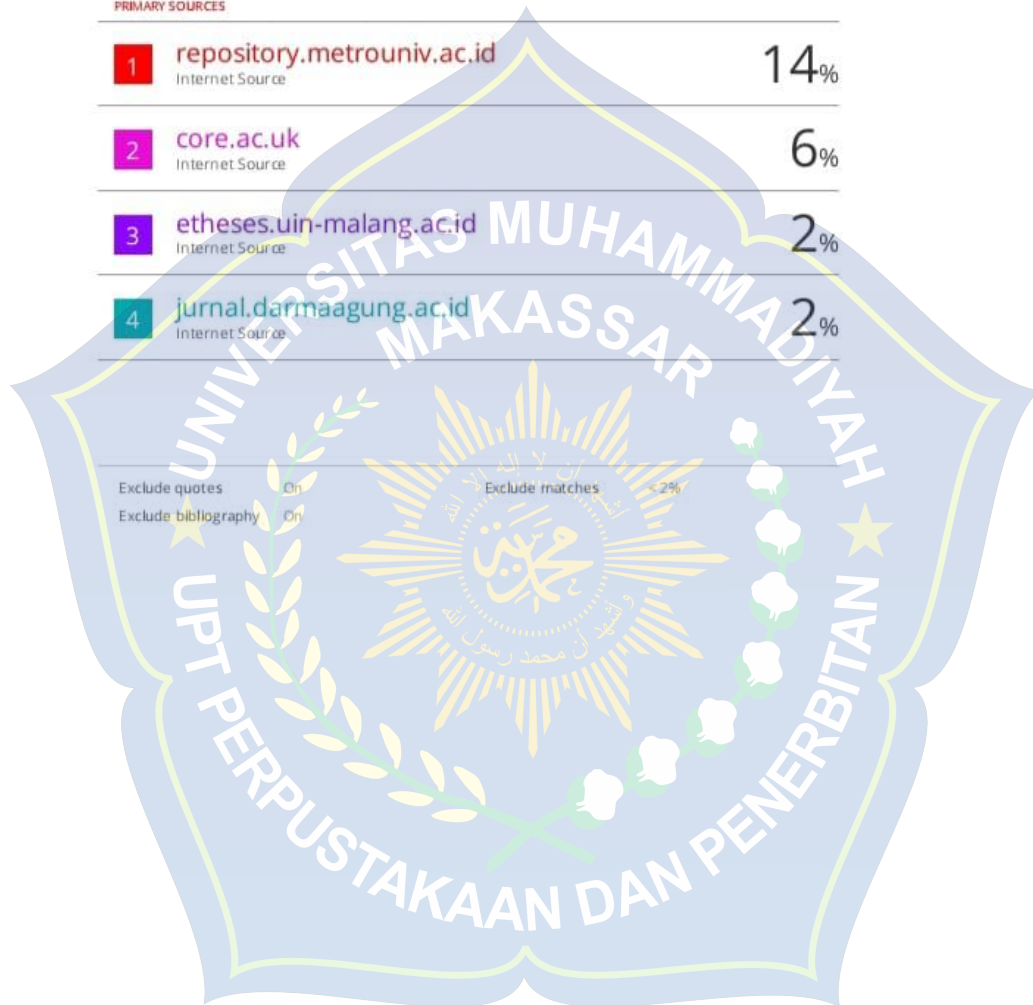
24%	24%	12%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrovuniv.ac.id Internet Source	14%
2	core.ac.uk Internet Source	6%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes ☒ On
 Exclude bibliography ☒ On

Exclude matches ☒ < 2%



BAB III Karwiyah Timbalemba 105261102621

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB IV Karwiyah Timbalemba 105261102621

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

reggy-pratama-mamonto.blogspot.com

Internet Source

3%

2

bapelitbang.kotamobagukota.go.id

Internet Source

3%

3

123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes ☐ On
Exclude bibliography ☐ OnExclude matches ☐ < 2%

BAB V Karwiyah Timbalemba 105261102621

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	vdocuments.mx Internet Source	3%
2	kuadahabarat.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes ☒ On
 Exclude bibliography ☒ On

Exclude matches ☒ < 2%

